MODEL INTEGRASI NILAI-NILAI LINGKUNGAN DALAM MATA PELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 102 JAKARTA

SKRIPSI

Disusun untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NUR AZIZAH

21130078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA (UNUSIA) JAKARTA

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Model Integrasi Nilai-nilai Lingkungan dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 102 Jakarta"** yang disusun oleh:

Nama : Nur Azizah

NIM : 21130078

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dalam sidang sidang Munaqosah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Jakarta, 20 Mei 2025

Pembimbing,



Nur Fitriani Fatihah, Lc. M.Pd

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah

NIM : 21130078

Tempat/Tanggal Lahir : Indramayu, 03 July 2003

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**"Model Integrasi Nilai-nilai Lingkungan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA 102 Jakarta"** adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 30 April 2025



Nur Azizah

NIM: 21130078

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Model Integrasi Nilai-nilai Lingkungan dalam Mata Pelajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 102 Jakarta" yang disusun oleh Nur Azizah dengan Nomor Induk Mahasiswa: 21130078 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Pendidikan Agama Islam Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 27 Mei 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd).

Jakarta, 10 Juni 2025

Dekan FKIP

Dede Setiawan, M.Pd

Tim Penguji:

1. **Dede Setiawan, M.Pd** (Ketua Sidang) (.....) 12/6/25
2. **Saiful Bahri, M.Ag** (Sekretaris Sidang) (.....) 12/6/25
3. **Yudril Basith, M.A** (Penguji 1) (.....) 11-06-2025
4. **M. Abd. Rahman, MA. Hum** (Penguji 2) (.....) 16-06-2025
5. **Nur Fitriani Fatihah, Lc. M.Pd** (Dosen Pembimbing) (.....) 11-06-2025

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam rangka meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Sebagai karya ilmiah yang memerlukan ketekunan dan perjuangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis menjadi alasan utama dalam proses penyusunan ini. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati memohon maaf jika ada kekurangan, dan berharap agar karya ini tetap dapat memberi manfaat meskipun tidak lepas dari kekhilafan.

Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan mereka, tentu saja skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Dengan penuh rasa terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syahrizal Syarif, MPH., Ph.D. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, yang telah memberikan dukungan dan inspirasi.
2. Bapak Saiful Bahri, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dede Setiawan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Bapak Yudril Basith, M.A, sekertaris Kaprodi Pendidikan Agama Islam.
5. Nur Fitriani Fatihah, Lc. M.Pd, selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mendukung, serta memberikan motivasi dan solusi kepada penulis.
6. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama menjalani pendidikan hingga sampai pada penyusunan skripsi.
7. Kepada Almh. Mamah muzayannah, S.E, almh nenek Hj. Mun'imah, alm Kakek H. Ibnu aqil shofa. Alhamdulillah kini penulisan sudah ditahap ini menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan impian terakhir sebelum kalian benar benar pergi. Terimakasih sudah menjadi penyemangat saya berada di tempat ini walaupun pada akhir nya saya harus berjuang sendiri tanpa kehadiran kalian.
8. Kepada seluruh guru SMAN 102 Jakarta, khususnya Kepala Sekolah Bapak Waridin, S.pd,M.Hum dan ibu Syifa Fauziyyah, S.Pd., yang telah memberi dukungan, kemudahan, dan motivasi dalam setiap penulisan skripsi ini.

9. Kepada kepala Yayasan TPQ Wali Sango Ibu Faizah,S.pd, terima kasih atas do'a, dukungan, dan motivasi yang diberikan sampai saat ini.
10. Kepada teman perjalanan saya (17.09.02), terima kasih telah menemani saya, mendukung, menghibur, mendengar keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah. Kehadiranmu yang membuat perjalanan ini lebih ringan dan penuh warna.
11. Yang terakhir kepada diri saya sendiri, terima kasih banyak telah berjuang sejauh ini dan memilih untuk tidak menyerah dalam kondisi apa pun. Saya bangga pada diri saya sendiri karena bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh lika-liku kehidupan yang dijalani.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat maupun yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 25 Mei 2025

Nur Azizah

NIM: 21130078

ABSTRAK

Nur Azizah**, "Model Integrasi Nilai-nilai Lingkungan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 102 Jakarta"** Program Studi Pendidikan Agama islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model integrasi nilai-nilai lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 102 Jakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru PAI, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lingkungan dilakukan melalui pendekatan tematik dalam penyampaian materi ajar, penggunaan metode pembelajaran kontekstual, serta penguatan karakter peduli lingkungan yang dikaitkan dengan ajaran Islam seperti konsep khalifah (pemimpin) di bumi, kebersihan sebagai bagian dari iman, dan tanggung jawab terhadap ciptaan Allah. Selain itu, sekolah juga mendukung implementasi nilai-nilai tersebut melalui program budaya sekolah hijau dan kegiatan keagamaan yang berbasis lingkungan. Model integrasi ini dinilai efektif dalam menanamkan kesadaran ekologis siswa serta membangun sikap religius yang selaras dengan pelestarian lingkungan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum berbasis nilai-nilai lingkungan dalam PAI dan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Kata kunci: *integrasi nilai lingkungan, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran kontekstual, kesadaran ekologis, SMAN 102 Jakarta.*

.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING II
LEMBAR PENGESAHAN IV
KATA PENGANTAR IV
ABSTRAK VIII
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Penelitian 12
C. Pernyataan Penelitian 13
D. Tujuan Penelitian 13
E. Manfaat Penelitian 14
1. Manfaat Teoretis 14
2. Manfaat Praktis 14
F. Sistematika Penulisan 15
BAB II KAJIAN TEORI 17
A. Kajian Teori 17
1. Definisi Pendidikan Lingkungan Hidup 17
2. Nilai- nilai Lingkungan Dalam Mata Pelajaran PAI 19
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 21
4. Metode pembelajaran 23
B. Kerangka Berfikir 29
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu 30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 35
A. Metode Penelitian 35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 36
C. Partisipan dan Penelitian 37
D. Tindakan dan Tahapan 37
E. Pendekatan Penelitian 38
1. Metodologi 38
F. Sumber data 39

1. Data primer 39
2. Data sekunder 40
G. Teknis Pengumpulan data 40
1. Observasi 40
2. Wawancara 41
3. Dokumentasi Teknik 43
H. Kisi Kisi Instrumen penelitian 43
1. Observasi 43
2. Wawancara 44
I. Teknik Analisis Data 45
1. Reduksi data 45
2. Penyajikan data 45
3. Validasi Data 45
4. Verifikasi dan penarikan Kesimpulan 46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 47
A. Hasil 47
1. Implementasi model integrasi nilai-nilai lingkungan dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 47
2. Model Penerapan Integrasi Nilai Nilai Lingkungan dengan Mata Pelajaran PAI 49
3. Materi materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi dengan Nilai Nilai kesadaran lingkungan 52
4. Implementasi materi Hadist tentang Kebersihan 53
5. Materi Iman kepada allah swt 55
6. Identitas Sekolah 57
7. Visi Misi Sekolah 58
8. Tujuan Sekolah 59
B. Pembahasan Penelitian 60
1. Penyampaian Guru tentang Integrasi Nilai Nilai Lingkungan 60
2. Nilai Nilai Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI 64
3. Model Integrasi Nilai Nilai Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI 66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 73
LAMPIRAN WAWANCARA 76

DOKUMENTASI PENELITIAN 81
LEMBAR PERSEMBAHAN 83
PROFIL PENULIS 88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diberikan tugas oleh Tuhannya di dunia sebagai pemimpin untuk melindungi dan merawat kebesaran serta kekuasaan Tuhan di muka bumi. Peran khalifah sebenarnya adalah amanah bagi manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan ini. Beragam tanggung jawab yang menyertai peran sebagai khalifah di dunia mengharuskan manusia untuk menjalin hubungan harmonis dengan alam, menjaga keseimbangan dan keteraturan lingkungan, serta menghindari eksploitasi berlebihan yang dapat merusak alam itu sendiri.

Penguasaan manusia terhadap lingkungan dalam kehidupan modern kini, di mana manusia merasa seolah menjadi "Tuhan" yang memiliki hak untuk bertindak semau hati terhadap alam. Dalam pandangan Islam, dominasi manusia atas alam dibatasi oleh fakta bahwa kedudukan istimewa itu adalah amanat dari Allah SWT kepada manusia, diiringi dengan berbagai tanggung jawab yang berfungsi sebagai "tali pengikat" dalam berinteraksi dengan alam. Kekuasaan manusia terhadap lingkungan dimaksudkan sebagai sarana untuk melayani Allah SWT, bukan untuk mengeksplorasi atau memanfaatkan secara sembarangan demi memenuhi hasrat keserakahan (*materialistik)*. (Agama, Negeri, & Amai, n.d.) esensi peran manusia di bumi tidak hanya menjadi seorang pemimpin juga ditugaskan untuk menjaga dan menyebar luaskan ajaran dari tuhannya (Allah) dengan cara menjaga alam sebagaimana yang telah diamanahkan oleh Allah SWT kepada manusia.

Sebagaimana Allah memerintahkan manusia dalam Al Qu’ran surat Al Araf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ

"Janganlah kalian berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik."

Dalam Tafsir al-Qur'an al-'Adzim yang ditulis oleh Ibn Katsir, ia menyatakan bahwa kita tidak seharusnya melakukan kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya. Allah Ta'ala melarang tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan dan membahayakan, terutama setelah perbaikan dilakukan. Apabila berbagai urusan telah tertata dengan baik dan kemudian muncul kerusakan, itu akan berdampak jauh lebih berbahaya bagi umat manusia. Oleh karena itu, Allah Ta'ala melarang perbuatan tersebut dan memerintahkan para hamba-Nya untuk menyembah, berdo'a, serta merendahkan diri di hadapan-Nya. Allah juga berfirman, Dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (akan ditolak) dan harapan (akan dikabulkan)." Maksudnya, takut memperoleh apa yang ada di sisi-Nya berupa siksaan dan berharap pada pahala yang banyak dari sisi-Nya*.(Tafsir al-Qur'an al-'Adzim karya Ibn Katsir)*

Prof.Quraish Shihab mengartikan ayat ini dalam Tafsir Al-Misbah bahwa Allah Swt melarang manusia untuk melakukan kerusakan di bumi

setelah Allah telah menciptakannya dengan sempurna dan penuh harmoni. Perusakan ini termasuk segala bentuk tindakan yang dapat merusak keseimbangan dan keharmonisan alam, seperti pencemaran lingkungan, penebangan hutan liar, dan peperangan. Dalam ayat dijelaskan bahwa Allah swt telah menciptakan alam raya dengan penuh kasih sayang dan rahmat. Karena itu, manusia sebagai khalifah di bumi wajib menjaga dan memeliharanya dengan sebaik-baiknya. (Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, jilid V, halaman 123).

Sebagai makhluk hidup yang diperintahkan Tuhan untuk menjaga serta merawat alam semesta ini , sudah semestinya mengikuti segala bentuk perintah dan larangannya. Bukannya hanya dalam konteks ketaatan manusia terhadap Tuhannya, akan tetapi efek perusakan lingkungan itu sendiri sangat negatif dan dapat menyebabkan kerugian besar baik bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya. Deforestasi dampak negatifnya dapat menyebabkan banjir bandang karena ketahanan akan resapan air dituhan itu rusak sehingga air dihutan itu rusak sehingga air tidak dapat diresap oleh tanah kemudian dengan membuang sampah sembarangan akan menyebabkan banjir, penghilangan hutan mengrove akan menyebabkan banjir ROB dan lain sebagainya.(Mursi, Anam, & Hasan, 2023).

Efek perusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia yang akan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup makhluk lainnya, *multiplayer* efek ini akan terasa buruk misalnya, aktivitas manusia yang mengeksploitasi hutan secara berlebihan tanpa diimbangi dengan reboisasi atau penanaman

ulang kembali hutan akan berdampak hilangnya tempat tinggal bagi satwa yang berada dikawasan tersebut, Contoh nyatanya adalah kepunahan harimau jawa yang diakibatkan oleh hilangnya habitat serta perburuan liar yang diakukan oleh manusia secara berlebihan sehingga hilangnya populasi harimau jauh menyebabkan kepunahan satwa endemik khas Indonesia secara permanen.

Alam semesta ini tidak hanya diperuntukkan dan di isi oleh manusia saja juga di isi oleh berbagai makhluk hidup serta organisme lainnya, efek domino dari perusakan lingkungan juga akan menyebabkan kepunahan (kiamat) bagi makhluk hidup lainnya, maka Allah swt mengingatkan makhluknya (Manusia) untuk tidak membuat kerusakan dimuka bumi ini. Deforestasi menyebabkan hewan kehilangan habitat aslinya. Di Indonesia banyak hewan hewan-hewan yang menjadi korban dari kerusakan hutan. Hal ini yang menjadikan populasi satwa endemik di Indonesia semakin menurun. (Hukum & Umar, 2022).

Maka peran manusia sangat berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup lainnya. Membangun kesadaran akan Lingkungan juga harus secara konferensi dilakukan oleh berbagai lembaga pemerintah serta lembaga pendidikan yang memberikan edukasi dan keilmuan dalam membangun kesadaran bersama untuk bersama sama merawat lingkungan.

Membangun kesadaran lingkungan dimulai dari tingkat paling dasar yaitu kesadaran diri untuk menjaga lingkungan. Contoh kecilnya adalah ketika kita tidak membuang sampah ke sungai, tidak menggunakan sampah

plastik sekali pakai dan tidak berlebihan dalam makan dan minum. Nabi Muhammad Saw dalam hadisnya menyebutkan bahwa "Kebersihan adalah sebagian dari iman" dari penggalan kalimat tersebut sudah jelas bahwa ibadah tidak hanya shalat, puasa dan ibadah lainnya. Akan tetapi dengan kita tidak membuang sampah sembarangan, tidak mengotori sungai (alam) adalah bagian dari rangkaian ibadah manusia kepada Tuhannya.

Dari kebijakan tersebut sudah dijelaskan secara terperinci bahwa peran lembaga pendidikan dalam membangun pemahaman serta kepedulian terhadap Lingkungan hidup menjadi bagian tugas utama lembaga pendidikan, terlebih dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dalam membangun kesadaran serta karakter siswa dalam menciptakan generasi muda islami yang peduli akan lingkungannya.

Lembaga Pendidikan formal maupun non formal memiliki peran yang krusial dalam hal membangun kesadaran selain pendidikan keluarga. Bagaimanapun sistem pendidikan di Indonesia mengharuskan siswa/i menghabiskan banyak waktu di sekolah dibanding di rumah. Maka, peran lembaga pendidikan sangat strategis dalam membangun kesadaran akan lingkungan. Selain lembaga formal peran besar juga dilaksanakan lembaga non formal seperti organisasi kelompok masyarakat sadar lingkungan, kampanye keberlanjutan lingkungan tidak hanya dititik beratkan kepada pemerintah atau lembaga pendidikan formal saja, peran aktif masyarakat akan sangat berdampak positif dalam melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dalam membangun kesadaran bersama. Gerakan yang langsung berada di

akar rumput akan cepat tersampaikan misalnya dengan gerakan bersih bersih sungai, gerakan penanaman pohon, gerakan tidak menggunakan sampah plastik menjadi aksi nyata lembaga non formal dalam mensosialisasikan serta mengedukasi masyarakat untuk dapat berkomitmen dalam menjaga serta merawat lingkungan. (Info, 2024)

Salah satu yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Pendidikan agama islam dalam membangun kesadaran siswa ditingkat sekolah menengah akhir (SMA) untuk dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan serta menganalisis mata Pelajaran yang berhubungan antara materi pembelajaran PAI dengan Lingkungan. Sejalan dengan pentingnya pendidikan agama islam tidak hanya terfokus kepada kegiatan ubudiyah (ibadah) hubungan antara manusia dengan tuhannya akan tetapi juga implementasi habbluminnas (hubungan manusia dengan manusia) dan Habluminalalam (Manusia dengan alam). Dalam kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, telah dijelaskan bahwa sekolah seharusnya mengimplementasikan program yang berfokus pada pelestarian dan pemeliharaan lingkungan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Kemudian dilanjutkan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 yang memberikan panduan untuk pelaksanaan program lingkungan hidup, yang menekankan bahwa sasaran dari pelaksanaan program tersebut adalah institusi pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003). Selain itu, sesuai dengan Undang-Undang

Nomor 32 tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dinyatakan bahwa setiap individu berhak menerima Pendidikan Lingkungan Hidup (Undang Undang No. 20 tahun 2003).

Akan tetapi aturan yang berlaku pada hari ini tidak semua sekolah maupun Lembaga pendidikan mampu menerapkan ketentuan dan aturan yang berlaku harus diimbangi dengan infastruktur dan mata Pelajaran yang mendukung pembelajaran. Wilayah geografis Indonesia yang besar dan sebaran Lembaga Pendidikan yang belum merata menjadi problematika Pendidikan di Indonesia, buktinya di salah satu daerah Jawa Barat terdapat Lembaga Pendidikan yang masih minim atau tertinggal bukan hanya dimata Pelajaran tetapi juga di infrastuktur dan minimnya tenaga pengajar yang dalam hal ini menjadi salah satu faktor kesadaran siswa terhadap lingkungan.

Sistem Pendidikan Indonesia mengalami berbagai masalah yang menyebabkan Pendidikan di Indonesia tertinggal. Berbagai kondisi Pendidikan di Indonesia bisa dilihat dari kualitas manajemen Pendidikan, Ketika seimbangan infastruktur satu daerah dengan daerah lainnya juga standar mata Pelajaran pendidikan yang masih belum ada kepastian dan standarisasi yang jelas. Pendidikan di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) bisa dibilang memiliki permasalahan Pendidikan yang kompleks. Misalnya seperti di perbatasan entikong sanggau Kalimantan Barat, yang mengalami kurangnya tenaga Pendidikan, rendahnya kesejahteraan guru, minimnya sarana dan prasana sekolah, kurangnya pemerataan serta kebudayaan yang masih rendah. Fakta ironisnya Pendidikan di Indonesia

masih perlu perbaikan yang terstruktur dan efektif untuk mengejar ketertinggalan Pendidikan di Indonesia apabila jika berkaitan dengan Pembelajaran PAI akan tidak jauh berbeda dengan permasalahan Pendidikan pada umumnya. (Maulido, Karmijah, & Rahmi, 2024).

Terkait isu lingkungan, seharusnya Pendidikan Islam sudah mampu menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam lebih menekankan pada aspek ubudiyah dan kurang membahas isu lingkungan. Pendidikan lingkungan seyogianya diintegrasikan dengan Pendidikan Agama Islam, seperti yang dijelaskan oleh Erwati Aziz dalam bukunya "*Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam" yang menyatakan bahwa Pendidikan Islam memiliki hubungan yang kuat dengan ekosistem dan hampir tidak dapat dipisahkan*".

Namun Pendidikan Agama Islam kurang mendapat perhatian. Pendidikan agama islam hanya sebuah ajaran. Hal ini kurang ada tindak implementasi prinsip-prinsip Islam yang disesuaikan dengan lingkungan. Untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, dibutuhkan mata Pelajaran yang menyatukan Pendidikan Islam dan Pendidikan Lingkungan. Tindakan ini dilakukan agar terdapat keterkaitan antara nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam menjadikan lingkungan sebagai objek refleksi untuk mencapai kesempurnaan manusia.

Lingkungan yang baik dan terawat disebabkan oleh manusianya yang dapat menjaga lingkungan, juga alam yang rusak disebabkan oleh perilaku

dan tindakan manusianya terhadap alam. Bila dikaji factor manusia menjadi factor kerusakan lingkungan terbesar yang terjadi saat ini. kesalahan pola pikir, kurangnya kesadaran serta perilaku manusianya yang tidak mencerminkan aktifitas menjaga lingkungan. Manusia seringkali acuh terhadap kebersihan lingkungan, manusia kerap kali terlalu rakus dan tamak dalam mengeksploitasi alam. Misalnya banyaknya tambang, kendaraan bermotor , penebangan hutan tanpa reboisasi ulang , pemanfaatan sumber daya manusia berlebihan secara massif hal ini lah faktor faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan. (Yusuf, 2019).

Mata Pelajaran pendidikan di Indonesia terdapat ilmu pengatahuan alam yang memberikan pemahaman tentang keilmuan alam semesta secara umum, pendidikan ilmu sosial memberikan pemahaman antara hubungan manusia dengan manusianya dan pendidikan agama islam berbicara mengenai manusia,alam dan tuhannya. Disinilah peran lembaga islam sangat krusial dalam membangun kesadaran dari tingkat terendah(SD) sampai atas (Perguruan tinggi) untuk dapat memberikan dampak besar dalam membangun kesadaran bersama akan menjaga lingkungan(Astuti, 2019).

Selain mata pelajaran umum yang telah di sebutkan, di sekolah-sekolah di Indonesia terdapat juga mata Pelajaran PAI sudah menjadi mata Pelajaran wajib di berbagai tingkatan Pendidikan baik ditingkat sekolah dasar, menengah bahkan perguruan tinggi Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak saja misalnya , materi akidah akhlak sejatinya memberikan pemahaman mendasar kepada peserta didik untuk dapat bertanggung jawab

terhadap keberlangsungan hidup tidak hanya untuk kepentingan pribadi/individu saja akan tetapi cakupan dan dampak besar untuk kemaslahatan manusia lainnya. Menerapkan pendidikan tentang lingkungan hidup harus berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, serta penuh semangat dan motivasi. Pengenalan serta sosialisasi mengenai lingkungan memerlukan pendekatan tertentu agar siswa dapat memahami, mengeksplorasi, dan mengembangkan karakter peduli lingkungan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berperilaku ramah serta perhatian terhadap keadaan lingkungan. (AHidup, 2022).

Pendekatan dalam dunia Pendidikan diharapkan untuk menanamkan pengetahuan murid tentang pentingya keharmonisan dan keseimbangan lingkungan hidup. Pendidikan berperan strategis sebagai sarana mengubah sikap manusia pada masalah lingkungan. Jalur Pendidikan memberikan harapan untuk menunjang upaya memecahkan masalah lingkungan jangka panjang.

Membangun kepedulian terhadap lingkungan di antara masyarakat, khususnya di kalangan siswa, adalah metode paling efektif karena mereka merupakan pemimpin di masa mendatang, perencana, dan pembuat kebijakan dalam bidang Pendidikan lingkungan. Pendidikan Lingkungan perlu dijalankan dengan tujuan untuk membentuk masyarakat serta siswa agar memiliki sikap yang logis dan bertanggung jawab dalam menghadapi isu-isu terkait lingkungan hidup.

Peran kaum muda disini memiliki peran yang sangat vital, peran kaum muda mampu menjadi pelopor Gerakan kemasyarakatan dalam upaya meningkatkan kesadaran Masyarakat terhadap lingkungan. Gerakan anak muda akan banyak menjadi sorotan dalam kegiatan social seperti yang berkaitan dengan sosialisasi dalam upaya menjaga serta melestarikan lingkungan yang berkelanjutan. Peran generasi muda mampu menginfleuenser berbagai kalangan Masyarakat misalnya menjadi pelopor kegiatan bersih-bersih kampung, penanaman pohon, daur ulang sampah menjadi nilai ekonomis. Ide dan kreatifitas anak muda apalagi dikalangan kaum terpelajar akan sangat didengar apalagi dengan konsitensi dan bukti nyata maka Masyarakat dengan sendirinya akan terbangun dan juga ikut terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkingan. karena generasi muda kedepan yang akan menempati lingkungan tempat tinggalnya(bumi) sudah seharusnya hal seperti ini dikuatkan kepada setiap generasi muda agar kesadaran akan lingkungannya dapat tumbuh dalam pikiran serta tindakan sehari harinya. Disinilah peran besar manusia seharusnya sangat diperlukan yaitu dengan mengadakan kegiatan bersih bersih, hidup tanpa sampah, tidak merusak alam, menanam pohon. Kegiatan seperti inilah yang harus ditanamkan kepada generasi muda khususnya kepada siswa/pelajar untuk dapat menjaga serta merawat lingkungannya untuk tetap asri dan terjaga.

Output pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah sebuah usaha untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan. Pendidikan yang berfokus pada lingkungan, yang salah

satu tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan, maka proses belajar PAI harus selaras dengan pendidikan yang berwawasan lingkungan. Semua kegiatan dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan untuk menanamkan dalam diri siswa karakter yang peduli terhadap lingkungan mereka.(Sekolah, Ma, & Malang, 2019)

Dari uraian latar belakang, identifikasi permasalahan dan batas permasalahan yang berhubungan dengan model integrasi Nilai Nilai lingkungan dalam Pelajaran Pendidikan Agama islam yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam studi berikut ialah:

1. Banyak dari siswa masih tidak peduli terhadap Nilai-nilai Lingkungan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Kurangannya pemahaman siswa terhadap Nilai-nilai Kurikulun Pendidikan Agama Islam.
3. Banyak dari siswa yang masih kurang peduli terhadap Nilai-nilai Lingkungan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dapat digunakan untuk dapat mengeksplorasi Model Integrasi Nilai-nilai Lingkungan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 102 Jakarta adalah:

1. Bagaimana Penyampaian Guru Terhadap Penerapan Model Integrasi Nilai Nilai Lingkungan dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 102 Jakarta Kelas X?

2. Bagaimana Nilai Nilai Lingkungan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 102 Jakarta kelas X?
3. Bagaimana Model Integrasi Nilai Nilai Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI?

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan yang akan dilakukan peneliti dalam menentukan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana guru menyampaikan nilai nilai lingkungan pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 102 Jakarta?
2. Apa saja nilai nilai lingkungan yang terdapat dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 102 Jakarta?
3. Bagaimana model integrasi nilai-nilai lingkungan dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 102 Jakarta dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menjaga lingkungan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya studi berikut ialah antara lain:

1. Untuk Mengetahui Model Penerapan Nilai Nilai Lingkungan terhadap Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 102 Jakarta.
2. Mengidentifikasi nilai nilai mata Pelajaran PAI terhadap Nilai Lingkungan terhadap Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 102 Jakarta.
3. Mengetahui dampak Pelajaran PAI terhadap sikap dan karakter siswa dalam penerapan Integrasi Nilai-nilai Lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil studi berikut di-harapkan bisa memberi kegunaan bagi semua pihak baik secara teoritik ataupun praktik, yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoretis

   Studi diharapkan bisa memberi kontribusi pada edukasi akan lingkungan dan kaitan dengan Pendidikan Agama Islam serta menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa yang melangsungkan studi dengan tema yang sama dengan penelitian. Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah agar memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Integrasi Nilai Nilai Lingkungan dalam Mata Pelajaran Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Bisa meningkatkan pengetahuan intelektualitas, kesadaran akan lingkungan bagi peserta didik, dengan implementasi Nilai-nilai Lingkungan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SMAN 102 Jakarta.

   b. Bagi guru dan sekolahan

      Mendapatkan model pembelajaran serta pengetahuan baru yang berhubungan dengan model Nilai-nilai Lingkungan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

   c. Bagi Peserta didik

      Dapat meningkatkan literasi, pemahaman dan dapat meningkatkan kesadaran untuk dapat peduli terhadap lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Dalam studi berikut, sistematika penulisan nantinya dilakukan pemetaan ke dalam tiga bab yang bertujuan untukk memberi deskripsi yang konkret dan komprehensif mengenai studi berikut, secara general bisa dipaparkan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab berikut terdiri dari kajian teoritis yang isinya mengenai pemaparan seputar judul studi, yaitu Nilai-nilai Lingkungan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN X JAKARTA, penelitian terdahulu, yakni isinya mengenai hasil studi sebelumnya yang berhubungan dengan studi yang diadakan, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab berikut terbagi ke dalam metode studi, penentuan waktu dan tempat studi, partisipan, tahapan studi, Teknik penghimpunan data, instrument penelitian dan Teknik Analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab berikut terbagi ke dalam Deskripsi analisis siklus yang berisi analisis siklus. Salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis system, prosedur, atau struktur secara sistematis dan detail.

Dalam konteks Model Nilai-nilai Lingkungan dalan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 102 JAKARTA. Analisis silkus dapat digunakan untuk memahami proses, interaksi, dan dampak dari metode model integrasi nilai-nilai lingkungan mata Pelajaran Pendidikan agama islam ditingkat SMAN kelas X ini. Kemudian Pembahasan yang berisikan bagian penting dari laporan penelitian yang berisi interpretasi dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab berikut terdiri dari kesimpulan mencangkup hasil penelitian dan saran berisi semua rangkaian penulisan dalam studi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk menciptakan individu yang peka dan peduli terhadap keseluruhan lingkungan serta isu-isu yang menyertainya. Inti dari prinsip Pendidikan lingkungan hidup adalah untuk mengembangkan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap positif, perilaku, motivasi, serta komitmen untuk berkolaborasi, baik secara pribadi maupun bersama-sama, dalam menyelesaikan berbagai tantangan lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru di masa depan. Selaras dengan pandangan tersebut, bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk anak atau siswa agar memiliki pemahaman, kesadaran, sikap, dan perilaku yang logis serta bertanggung jawab terhadap interaksi antara manusia dan lingkungan dalam berbagai dimensi kehidupan. Penekanan pada pentingnya integrasi pendidikan lingkungan hidup perlu diutamakan dan disusun mata Pelajaran di institusi pendidikan agar generasi mendatang memiliki pengetahuan fundamental dan kesadaran yang tinggi serta bertindak bijaksana dalam menjaga lingkungan.(Nugroho et al., 2022).

Pendidikan berwawasan lingkungan pada hakikatnya untuk membangun dan menerapkan gaya hidup cinta lingkungan sesuai dengan

prinsip lingkungan hidup pada Pasal 4 UUPLH No. 23 Tahun 1997 yaitu : 1) Tercapainya keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, 2) Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tidak melindungi dan membina lingkungan hidup, 3) Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan, 4) Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup, 5) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana, 6) Terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha atau kegiatan di luar wilayah Negara yang menyebabkan pencemaran atau perusak lingkungan hidup.(AHidup, 2022).

Kesadaran lingkungan adalah kondisi di mana individu mulai merasakan dan menyadari suatu hal, dalam konteks ini yang dimaksud adalah kesadaran mengenai lingkungan. Keadaan ini bisa terlihat dari berbagai tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh individu tersebut. Perhatian terhadap lingkungan menjadi salah satu aspek fundamental yang diperlukan oleh setiap orang dalam mengelola lingkungan hidup, sebab kesadaran ini merupakan bentuk kepedulian terhadap kondisi lingkungan yang menjadi tempat tinggal mereka.(Yusuf, 2019)

Kesadaran terhadap lingkungan mencerminkan pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu yang berkaitan dengan ekosistem, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penting untuk menyadari dan memahami hubungan sebab akibat yang ada di

lingkungan, baik yang diakibatkan oleh tindakan manusia maupun oleh faktor-faktor alami, serta terus merencanakan langkah-langkah strategis untuk melestarikan alam dan memastikan bahwa tidak ada aktivitas yang akan menyebabkan kerusakan. Pentingnya kesadaran lingkungan harus ditanamkan sejak usia muda, dengan keluarga sebagai pengantar utama dan sekolah berfungsi sebagai tempat penguatan bagi siswa agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap keadaan lingkungan mereka.

2. Nilai- nilai Lingkungan Dalam Mata Pelajaran PAI

Pendidikan adalah suatu Upaya dalam menanamkan dan membangun kesadaran terhadap lingkungan, sekolah sebagai Lembaga formal diharuskan menjadi salah satu gerbang utama untuk menjadi elemen penting yang diharapkan mampu membawa spirit kesadaran lingkungan yang ditanamkan kepada peserta didik, maka sekolah harus memiliki kekuatan strategis untuk menciptakan dan membentuk mindset serta perilaku peserta didik untuk sadar akan lingkungan. Selain membentuk siswa agar memiliki kualitaas sumber daya yang unggul, berkarakter serta berakhlak, sekolah juga harus mampu menjadi laboratorium peserta didik agar memahami nilai nilai lingkungan hidup yang perlu dirawat serta dilestarikan keberadaannya. Nilai nilai yang terkandung dalam ajaran islam mengenai lingkungan, mengandung karakter dan nilai penting yang perlu ditanamkan serta diajarkan ke

peserta didik. 1). Religius 2). Tanggung Jawab 3). Tidak berlebihan 4). Memelihara 5). Kreatif

Nilai-nilai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya bertujuan untuk mewujudkan orientasi spiritual dan moral, dengan fokus pada pencapaian kebajikan dan kedekatan dengan Allah. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran al-Ghazali, yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan adalah meraih keridhaan Allah. Firman Allah SWT dalam QS. Adz-Dzariyat: 56: "Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepada-Ku." Ayat ini berlaku pada semua hal yang dikerjakan manusia, termasuk dalam pendidikan Islam, harus dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah. Apabila yang dimaksud adalah pendidikan Islam dengan fokus pada kebijaksanaan lingkungan, seharusnya para siswa di sekolah dapat dibimbing untuk memahami betapa pentingnya bersikap bijak terhadap lingkungan, dalam arti bahwa mereka mampu menjaga dan melestarikannya, sebagai suatu bentuk pendekatan kepada Allah SWT..(AHidup, 2022)

Pengelolaan lingkungan harus ber pijak pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-quran, yaitu; (1)Seluruh alam raya beserta isinya adalah milik Tuhan dan ciptaan-Nya; (2)Seluruh isi alam diperuntukkan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya; (3)Alam ini ditundukkan agar dapat dikelola manusia; (4)Manusia dititipi amanah untuk mengelola lingkungan; (5)Sebagai khalifah, manusia bertugas mengantarkan lingkungan untuk mencapai tujuan penciptaannya;(6)pemborosan harus

dicegah;(7) kerusakan lingkungan adalah akibat perbuatan manusia, dan oleh karena itu manusia harus bertanggungjawab di dunia dan di akhirat; dan (8)kasih sayang manusia kepada seluruh makhluk bermakna menghargai seluruh makhluk dan memperlakukannya dengan baik.

Untuk menyisipkan nilai-nilai kesadaran lingkungan yang berakar pada spiritualitas Islam, hal ini perlu dilakukan melalui pendekatan pendidikan yang terstruktur dan terintegrasi. Penting untuk memberikan fokus khusus pada pengembangan mata Pelajaran pendidikan yang mencerminkan pentingnya pelestarian lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini. Melalui langkah ini, diharapkan keberlangsungan lingkungan hidup kita akan menjadi lebih nyata dan mengarah pada kesejahteraan bersama.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ilmu pendidikan agama Islam adalah bidang yang mengeksplorasi berbagai elemen pendidikan terkait dengan visi, misi, tujuan, target, pengajar, staf pendidikan, manajemen, fasilitas, dan aspek lainnya yang berlandaskan pada nilai ajaran Islam. Pengajaran dalam Ilmu pendidikan agama Islam terutama bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, sementara sumber tambahan meliputi sejarah Islam, filosofi, fiqih, dan pemikiran manusia. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu usaha yang terencana dan sadar untuk mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami, mengalami, serta menerapkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Siswa dipandang

sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki fitrah, sebagai individu serta makhluk sosial. Setiap siswa memiliki berbagai perbedaan dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, serta metode belajar yang unik(Nawati & Hasan, 2023). Maka hadirnya mata Pelajaran adalah untuk menyamakan frekuensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia tiap Tingkat jenjang sekolah formal. (Lampiran IV SK BSKAP No 33 tahun 2022)

Kemudian pada penerapannya, mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah terbagi menjadi beberapa kategori bidang studi, diantaranya yakni mata pelajaran Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an dan Hadits. Secara umum setiap pendidik haruslah berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran agama Islam sebagai berikut. 1)Berpusat pada peserta didik.2)mengembangkan kemampuan menggunakan Ilmu pengetahuan dan teknologi. 3)Menumbuhkan kesadaran warga negara. 4)Mengembangkan semangat berkomptisi, kolaborasi, dan solidaritas. 5)belajar melalui teladan dewan pengajar(guru). 6)Belajar melalui pembiasaan yang akan bisa dimulai sedini mungkin. 8)Belajar untuk fokus. Materi yang terdapat pada Pendidikan Agama Islam memiliki 6 bidang kajian keilmuan yang menjadi fokus materi yaitu Al-Qu'ran dan Hadist, Ijma, Qiyas, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam (SPI)(Heni, 2016).

4. Metode pembelajaran

Setelah diidentifikasi bahwa Mata Pelajaran PAI memiliki kontribusi signifikan dalam mewujudkan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup atau yang dikenal dengan sekolah hijau, maka PLH itu sendiri perlu terintegrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di institusi pendidikan. Secara etimologi, integrasi dalam bahasa Inggris yang dikenal sebagai integration berasal dari kata integrate yang berarti menyatukan menjadi satu kesatuan atau menjadikan komplit. Dalam konteks pembelajaran PAI, menurut Oemar Hamalik, pembelajaran dipandang sebagai suatu kombinasi terstruktur yang melibatkan elemen-elemen manusia, sarana, alat, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. bentuk dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal itu merupakan sebuah langkah untuk memungkinkan siswa dapat belajar, memiliki kebutuhan untuk belajar, termotivasi untuk belajar, berkeinginan untuk belajar, serta mempunyai ketertarikan untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik dalam hal mengetahui cara beragama yang benar atau mempelajari Islam sebagai suatu disiplin ilmu. Jadi integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (*Green Scholl*) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menjadkan PLH sebagai bentuk dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, ekstrakueikuler, kokurikuler, maupun nonkurikuler (yakni pembetukan ekologi atau budaya). (*Stai Malang*, 2019)

Sikap peduli akan lingkungan tidak mungkin muncul begitu saja, ada factor lingkungan keluarga, sekolah maupun kesadaran diri yang menjadi factor munculnya sikap dan perilaku peduli lingkungan. Ada 3 bentuk intergarasi yang bisa di implementasikan nilai lingkungan dan Pendidikan agama islam.

a. Meningkatkan kesadaran dengan menjaga lingkungan

Melalui upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dengan memberikan pemahaman atau pengetahuan bagaimana keterkaitam antara agama dengan lingkungan dalam proses pembelajaran PAI di dalam ruangan kelas, peserta didik pun secara tidak langsung telah menerima pengetahuan akan pentingnya bagaimana mengelola dan memanfaatkan alam semesta ini sesuai dengan ajaran agama islam.

b. Terbentuknya kebiasaan kesadaran lingkungan

Membangun kesadaran terhadap lingkungan perlu dibiasakan sejak dini, salah satu membiasakan kepada peserta didik untuk dapat membiasakan memiliki sikap peduli terhadap lingkungannya, salah satunya dengan membuang sampah sembarangan. Untuk membiasakan kebiasaan karakter seseorang itu tidaklah mudah, bukan hanya peserta didik nya saja akan tetapi semua warga sekolah dilatih untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya, tanggung jawab terhadap kelasnya masing masing, salah satu program dinas Pendidikan dan dinas lingkungan hidup yaitu program sekolah adiwiyata, sekolah dituntut untuk dapat

memiliki lingkungan yang bersih, sehat dan hijau, program ini menjadi Gerakan positif untuk dapat membiasakan sekolah termasuk peserta didik untuk dapat memperindah sekolah dengan konsep hijau/bersih. Kemudian contohnya lainnya adalah Gerakan jumat bersih yang sering dilaksanakan setiap jumat pagi sebelum memulai pembelajaran, Gerakan ini jika dilaksanakan disetiap sekolah dengan konsisten maka mau tidak mau siswa akan ikut terlibat dalam membersihkan lingkungannya.

c. Terbentuknya Sikap Gemar Merawat Lingkungan

Dengan adanya budaya sekolah yang erat kaitannya dengan pendidikan lingkungan, siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti terbiasa memilah sampah sesuai dengan tempat yang ditentukan. Selanjutnya, sampah organik akan diolah oleh siswa untuk dijadikan pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik akan diproses menjadi ecobrik yang digunakan untuk memperindah taman dan area sekolah. Melalui tindakan tersebut, siswa mengembangkan sikap dan karakter yang menghargai pentingnya menjaga lingkungan. Karena sikap ini sudah terbangun dalam diri mereka, secara alami, di mana pun mereka berada, mereka akan merasa tidak nyaman jika melihat sampah dan akan mengambil langkah untuk membersihkan serta melestarikan ekosistem hutan dengan menanam pohon, membersihkan sungai, dan melakukan aktivitas positif lainnya.

Seorang pendidik yang efektif dalam proses belajar mengajar perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup beragam elemen seperti tema yang akan dibahas, kompetensi inti, kompetensi dasar, sasaran, indikator, langkah-langkah pembelajaran, bahan ajar, sumber referensi, hingga metode penilaian. Saat merancang RPP Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan yang mengedepankan lingkungan di sekolah, pendidik memilih tema yang berhubungan dengan lingkungan hidup seperti thaharah, cara hidup hemat, dan keyakinan terhadap hari akhir. Contohnya, dalam materi tentang keyakinan pada hari akhir, diharapkan pendidik bisa menyampaikan pentingnya menjaga dan merawat alam melalui kegiatan menanam pohon, yang berfungsi untuk menyegarkan udara sebagai penghasil oksigen alami yang sampai saat ini tidak memiliki pengganti. Dengan penanaman pohon lingkungan menjadi rindang dan nyaman sehingga tercipta keseimbangan hidup antara manusia dengan alam.

Materi yang berkaitan dengan Lingkungan, misalnya bagaimana siswa dapat hidup hemat dan sederhana menggunakan Listrik, dengan konsep go gren siswa dapat mengurangi penggunaan bahan yang daur ulang, siswa dapat menggunakan kembali barang yang sudah dipakai, siswa mendaur ulang dari barang barang yang sudah dipakai, siswa dapat mengerti barang-barang yang ramah lingkungan dan siswa melakukan kegiatan penanaman tanaman di lingkungan sekitarnya.

Jadwal pelaksanaan pendidikan agama Islam mengikuti rencana yang ditetapkan oleh institusi pendidikan. Proses belajar dapat dilangsungkan di ruang kelas, mushola, atau area sekitar sebagai sarana dalam pembelajaran. Melalui cara ini, siswa dapat menyaksikan langsung kebesaran ciptaan Tuhan yang begitu menakjubkan, sebab Al-Quran dan Al-Sunnah berfungsi untuk mendorong umat manusia berhubungan baik dengan lingkungan, sehingga benda-benda mati terasa seakan hidup, dan oleh karena itu memerlukan perawatan, perlindungan, bahkan rasa kasih dan persahabatan. (Nurrahmidah, 2019)

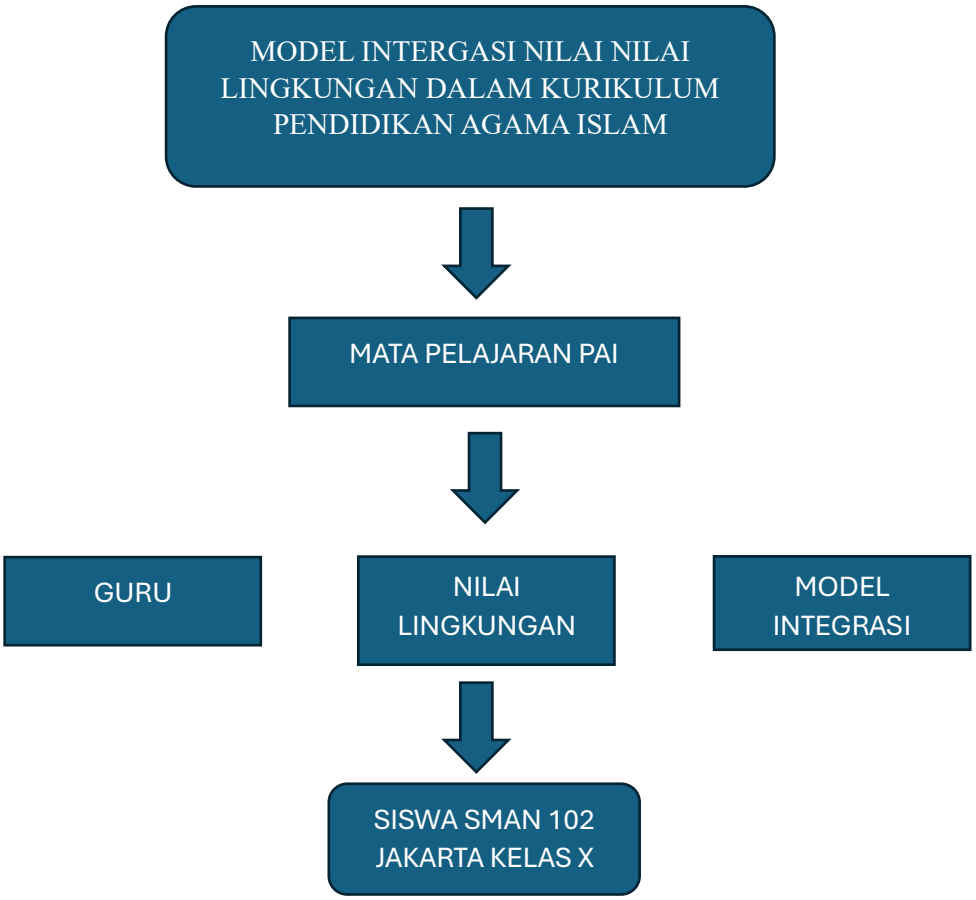
Metode merupakan alat atau wahana yang digunakan pendidik agar materi pendidikan tersosialisasi dan terinternalisasi dalam diri anak didik. Ada banyak metode dalam pendiaikan sebagai berikut:

a. Metode Kontekstual: Metode ini melibatkan penghubungan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan nilai-nilai lingkungan dengan ajaran agama Islam, seperti pentingnya menjaga alam dan lingkungan sebagai bagian dari ibadah.
b. Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa dapat diajak untuk melakukan proyek yang berkaitan dengan lingkungan, seperti kampanye kebersihan, penanaman pohon, atau pengelolaan sampah. Proyek ini dapat diintegrasikan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kepedulian terhadap ciptaan Allah.

c. Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Siswa diajak untuk melakukan proyek yang berkaitan dengan lingkungan, seperti kampanye kebersihan, penanaman pohon, atau pengelolaan sampah. Proyek ini dapat diintegrasikan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kepedulian terhadap ciptaan Allah.

Dengan menerapkan metode-metode pembelajaran di atas, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tashrihatuz Zuhria pada tahun 2024 dengan judul Integrasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI di SMK X Wonosobo, mencakup sejumlah kegiatan. Kegiatan tersebut diorganisasi melalui program piket kelas, piket mingguan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu untuk kebersihan, piket khusus bagi siswa yang melanggar peraturan, serta piket yang dikelola oleh OSIS. Selain itu, para pendidik juga mendorong siswa untuk menjaga kebersihan sekitar, merawat tanaman, serta membuang sampah pada tempat yang sesuai. Hasil dari integrasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran SMK X Wonosobo Jakarta menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di sekolah tersebut sangat bersih, indah, dan terorganisir dengan baik, siswa menjadi lebih menyadari tanggung jawab mereka dalam melestarikan lingkungan, dan mereka juga memahami bahwa plastik yang dulunya dianggap tidak berharga, dapat diubah melalui proses dan pemanfaatan ulang menjadi sesuatu yang berguna dan dapat mempercantik lingkungan sekolah. (T. Zuhria, 2024).

   Yang membedekan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Tashrihatuz Zuhria dengan tema penelitian. **"Pengintegrasian Nilai Nilai Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran PAI Di Smk Nuril Ansor Trigonco Asembagus"** yaitu pada objek studi, Dimana penelitian yang dilakukan ditingkat SMP dengan SMK jelas berbeda karakteristik dan mata Pelajaran yang digunakan. Jika pendekatan penelitian yang

dilakukan di Sekolah menengat Atas akan lebih memudahkan karena peserta didik secara psikologi akan mudah diarahkan untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar sedangkan di SMP nilai nilai lingkungan harus benar benar matang secara materi maupun praktek karena secara kesiapan Psikologi dan kesadaran mereka belum cukup dalam hal mental dan pengetahuan akan nilai nilai Lingkungan akan tetapi mudah atau sulitnya proses belajar tergantung bagaimana mata Pelajaran yang diterapkan juga kesadaran diri peserta didik dalam memahami nilai nilai Lingkungan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Avidatul Karoma (2022) dengan judul "Pengaruh Ajaran Islam dalam Melestarikan Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Lamongan". Hasil dari penerapan nilai ibadah dalam pelestarian lingkungan di SMP Negeri 5 Lamongan melalui program Adiwiyata dilakukan melalui keterlibatan aktif seluruh siswa dan komunitas sekolah. Aktivitas tersebut tercermin dalam kegiatan menanam pohon untuk mem revitalisasi area yang tidak produktif, saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai ungkapan cinta akan kebersihan, dan menjalankan semua aktivitas dengan tulus, karena setiap tindakan baik yang diiringi dengan niat yang benar akan dihargai sebagai ibadah. Penerapan nilai akhlak dalam pelestarian lingkungan di SMP Negeri 5 Lamongan dalam program Adiwiyata dilakukan melalui 14 kelompok kerja yang menerapkan nilai-nilai akhlak terkait lingkungan sebagai berikut;

a. Pokja green house, hidroponik, dan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai implementasi sikap kepedulian dan kasih sayang pada tumbuhan.
b. Pokja IPAL dan biopori sebagai implementasi sikap hormat terhadap alam.
c. Pokja komposter, bank sampah dan mading lingkungan sebagai implementasi sikap tanggung jawab.
d. Pokja kantin sehat, sanitasi dan toilet sebagai implementasi nilai persaudaraan terhadap sesama makhluk.
e. Pokja produk unggulan, UKS & toga, hidroponik dan keanekaragaman hayati sebagai implementasi sikap syukur. Pada studi yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul "implementasi Nilai Ajaran Islam Terhadap Pelestarian Lingkungan Dalam Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Lamongan" secara kontekstual, teori dan penerapan serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Maka, penelitian yang dilaksanakan oleh Avidatul Karoma dengan judul penelitian "**Implementasi Nilai Ajaran Islam Terhadap Pelestarian Lingkungan Dalam Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Lamongan",** akan menjadi acuan dan referensi dalam studi yang dilaksanakan.(Karoma, 2022).

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian tersebut adalah dari pola implementasi serta konsep

pelaksanaan, penelitian yang akan dilaksanakan menggabungkan mata Pelajaran PAI dengan integrasi Nilai nilai Lingkungan. Misalnya pengajaran Akhlak dan budi pekerti dalam mata Pelajaran PAI akan diintegrasikan dengan nilai berbasis lingkunga juga program sekolah yang berbasis lingkungan akan di integrasikan dengan Mata Pelajaran materi PAI kelas 11 SMAN.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syafruddin Marpaung pada tahun 2019, seorang mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, berjudul "Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah di Yayasan Karya Bunda". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para siswa di Yayasan Karya Bunda dapat menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekolah. Mereka mampu menjalankan perilaku seperti membuang sampah pada tempatnya, serta menggunakan air dan listrik secara efisien. Selain itu, siswa juga berperan sebagai penjaga kebersihan lingkungan kelas masing-masing dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan integrasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan di Yayasan Karya Bunda dilakukan melalui;
    a. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar mata Pelajaran, visi misi sekolah, dan konsep pembelajaran yang menarik dan inovatif;

b. Proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan. Dimana guru mengelola pembelajaran dengan baik, dan siswa juga antusias mengikuti proses pembelajaran;

c. Hasil belajar siswa meningkat setelah selesai pembelajaran PAI, dimana siswa dapat mengerjakan PR yang diberikan guru dengan baik, UTS yang diberikan guru dapat diikuti siswa dengan baik dan memperoleh nilai yang baik, dan UAS yang diberikan guru dapat diikuti siswa dan memeproleh nilai yang baik.(MARPAUNG, 2019).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Dimana dalam penelitian terdahulu berorientasi kepada visi misi sekolah dan ujian individu seperti UTS maupun UAS. Akan tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana nanti mata Pelajaran PAI materi pilihan akan di integrasikan dengan nilai nilai Lingkungan, di uji dengan praktik langsung dan Implementasi langsung kepada peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan pada objek yang berada dalam kondisi alami, dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih difokuskan pada generalisasi temuan. (Dr. Andy Alfatih, 2017). Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, serta menjawab dengan lebih jelas dan tepat terhadap isu yang akan diteliti mengenai Penanaman Nilai-nilai lingkungan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

Penelitian kualitatif melibatkan peneliti dalam prosesnya sehingga mereka dapat memahami konteks situasi dan latar belakang dari fenomena yang sedang dijelajahi. Setiap fenomena memiliki keunikannya sendiri, dan perbedaannya terletak pada konteks yang ada. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mendalami kondisi dalam suatu konteks dengan menekankan deskripsi yang mendetail dan menyeluruh tentang situasi yang alami, berfokus pada realitas apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.(Fadli, 2021)

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk melakukan analisis data dengan sangat hati-hati agar informasi yang telah dikumpulkan bisa disampaikan dengan jelas, sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas. Artikel ini bertujuan untuk melakukan kajian secara menyeluruh tentang pemahaman desain penelitian kualitatif, mulai dari aspek konseptual hingga proses pengkodean dari data yang sudah dikumpulkan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif yang diselenggarakan di SMAN 102 JAKARTA untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam subjek studi berikut yaitu pada peserta didik kelas X dengan total sebanyak 35 orang. Penentuan Lokasi penelitian tersebut disebabkan karena pada Lokasi (sekolah) sudah menggunakan pembelajaran model Integrasi Nilai nilai lingkungan dengan Mata Pelajaran PAI. Waktu penelitian akan dilangsungkan pada tahun ajaran 2025 dengan estimasi waktu pada bulan Januari-Maret. Penetapan waktu studi mengarah pada kalender akademik sekolah dan akademik kampus.

Sekolah dalam hal ini sudah mampu menjadi sekolah yang berorientasi terhadap lingkungan atau sekolah adiwiyata khususnya dijakarta. Permasalahan yang terjadi pada SMAN X Jakarta adalah kegiatan penanaman kesadaran lingkungan masih bersifat seremonial dan tuntutan mata Pelajaran belum menjadi sebuah kebiasaan dan *culture* yang dibangun oleh sekolah kepada siswa. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana

penerapan model Integrasi nilai nilai lingkungan pada mata Pelajaran sekolah dalam hal ini Pendidikan agama islam.

C. Partisipan dan Penelitian

Partisipan pada studi yang dilaksanakan ialah sebanyak 35 murid kelas X SMAN 102 JAKARTA Tahun akademik 2025. Peneliti meminta bantuan kepada guru PAI karena dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus dilakukan dan bekerjasama dengan guru pengampu mata pelajaran PAI untuk Mengimplementasikan Nilai-nilai Lingkungan Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X. Peneliti dan guru mata pelajaran PAI bekerja sama menjalankan proses serangkai pembelajaran dengan harapan sekolah ini dapat menjadi sekolah Adiwiyata yaitu sekolah yang berbasis lingkungan. Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui proses integrasi nilai nilai lingkungan dengan mata Pelajaran Pendidikan Agama islam di SMAN 102 Jakarta kelas X.

D. Tindakan dan Tahapan

Penelitian kualitatif dimulai dengan fase perencanaan, yang mencakup penentuan tujuan penelitian, identifikasi masalah, dan formasi pertanyaan penelitian. Selanjutnya, peneliti memasuki fase pengumpulan data, yang mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam fase ini, peneliti harus memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat akurat, relevan, dan dapat diandalkan.

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan ke fase analisis data, yang mencakup pengkodean, pengelompokan, dan penafsiran

data. Pada titik ini, peneliti perlu menjamin bahwa proses analisis data dilakukan dengan tepat, objektif, dan dapat dipercaya. Kemudian, peneliti beranjak pada tahap penafsiran hasil, yang mencakup penemuan tema, pola, serta hubungan antar data.

Fase terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penyampaian hasil, yang mencakup penyusunan laporan penelitian, presentasi hasil, dan pengajuan saran. Dalam fase ini, peneliti harus memastikan bahwa laporan penelitian yang dibuat bersifat akurat, jelas, dan dapat dipercaya.

E. Pendekatan Penelitian

1. Metodologi

Setiap karya akademis yang dihasilkan harus selaras dengan metodologi penelitian. Seorang penulis perlu menguasai metodologi penelitian yang terdiri dari serangkaian pengetahuan mengenai langkah-langkah sistematis dan logis untuk mencari jawaban terkait isu-isu tertentu. Penulis meyakini bahwa pendekatan deskriptif kualitatif sangat sesuai untuk penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan data lapangan yang kontekstual dan aktual berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan kata lain, penulis memerlukan data lapangan yang mencakup isu-isu nyata yang terjadi di lapangan serta pencarian solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Dengan menerapkan metode kualitatif, penulis berharap dapat melaksanakan penelitian secara optimal dan menyeluruh sehingga penulis bisa mendapatkan informasi yang sah dan tepat.

a. Pendekatan Keilmuan

1) Pendekatan pedagogik

Pendekatan dalam keilmuan pedagogik diterapkan karena berhubungan dengan pendidikan, yaitu peningkatan kesadaran lingkungan siswa melalui materi Pendidikan Agama Islam, baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun melalui aktivitas di luar kelas.

2) Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis dalam penelitian kualitatif dikatakan sangat penting karena bertujuan untuk memperhatikan dan memahami sifat-sifat siswa, diperlukan pemahaman mengenai evolusi perilaku mereka, yang pada gilirannya akan memudahkan dalam mengenali cara-cara terbaik untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Berbagai metode yang telah disebutkan, diharapkan dapat mendukung penulis dalam mencari informasi dan mengumpulkan data yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Sumber data

1. Data primer

Sumber data utama yang dimaksudkan ialah seluruh kondisi yang menjadi fokus penelitian, yaitu mencakup: lokasi (area SMAN 102

Jakarta kelas X), para pelaku yang terdiri dari pengajar Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta tiga siswa dari kelas X (sepuluh).

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud adalah referensi atau literatur yang berkaitan dengan isu yang menjadi perhatian dalam penelitian yang berhubungan dengan studi tersebut berupa dokumentasi, skrip wawancara dan hasil observasi.

G. Teknis Pengumpulan data

Berikut ini adalah instrument penelitian yang dilkaukan, diantaranya ialah:

1. Observasi

Observasi ialah sebuah Teknik penghimpunan data dengan melakukan proses mengamati secara langsung ke Lokasi studi terhadap obyek yang dianalisi. Dalam studi berikut, Teknik ini diperlukan untuk mengamati proses dan perkembangan Penerapan Integrasi Nilia-nilai Lingkungan pada Mata Pelajaran PAI pada peserta didik. Dapat Kesimpulan bahwa observasi harus dilakukan untuk mengukur ataupun penilaian kegiatan pembelajaran lewat Tindakan yang terjadi selama proses belajar. Pada saat kegiatan diadakan. Terlebih dahulu, pengamat harus menentukan elemen tingkah laku yang akan diamati. Setelah itu, mereka harus membuat pedoman untuk memudahkan pengisian observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode komunikasi yang memiliki tujuan dan arti yang serius, dirancang untuk pertukaran perilaku melalui interaksi tanya jawab. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan proses adalah terjadi suatu interaksi dinamis yang saling berkaitan dengan banyak variabel yang terlibat, di mana tingkat dari sistem atau struktur bersifat tidak terlalu tetap (*fleksibel*). Wawancara dimanfaatkan dalam penelitian Kualitaif yang ditunjukan pada siswa agar dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan hasil belajar rendah khususnya pada pembelajaran tematik. Wawancara pada peneitian ini ditunjukan untuk melihat permasalahan awal yang terjadi pada partisipan agar dapat dirumuskan Implementasi Integrasi Nilai-nilai Lingkungan pada Mata Pelajaran PAI. Mrtode wawancara digunakan untuk mengetahui tentang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas X tentang metode pembelajaran yang diterapkan dan bagaimana setiap siswa berpartisipasi dalam pembelajaran PAI. Peneliti mewawancarai pendidik mata pelajaran PAI di kelas X dan mengajukan pertanyaan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis lingkungan. Hasil wawancara digunakan untuk menentukan pembelajaran PAI Adapun pertanyaan yang akan diajukan penelitian kepada salah satu guru PAI kelas X SMAN 102 adalah sebagai berikut.

a. Bagaimana Bapak/ibu melihat pentingnya integrasi nilai-nilai lingkungan dalam mata Pelajaran PAI?
b. Kebijakan apa saja yang sekolah terapkan terkait integrasi nilai-nilai lingkungan dalam mata Pelajaran PAI?
c. Apa saja metode dan strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan?
d. Bagaimana siswa merespon integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran PAI?
e. Apa dampak integrasi nilai-nilai lingkungan terhadap kesadaran lingkungan siswa?
f. Apa indikator kesuksesan integrasi nilai-nilai lingkungan?
g. Apa pendapat ibu/bapak tentang pentingnya integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pendidikan?
h. Bagaimana ibu/bapak melihat peran agama dalam pelestarian lingkungan?
i. Apa saran ibu/bapak untuk meningkatkan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam mata Pelajaran PAI?

Pertanyaan penelitian Siswa

a. Apa yang kamu tahu tentang nilai nilai lingkungan dalam islam?
b. Bagaimana perilaku menghargai dan melestarikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari?
c. apa saja kegiatan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan

d. selama kelas X, saat belajar mata pelajaran PAI, pernah atau tidak guru menyinggung pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan saat pembelajaran berlangsung?
e. metode belajar apa yang digunakan dalam mata Pelajaran PAI?
f. Apakah merasa bahwa pengintegrasian nilai lingkungan dalam mata Pelajaran PAI membantu Anda memahami pentingnya pelestarian lingkungan?
g. seberapa penting menjaga lingkungan/kebersihan untuk pribadi?

3. Dokumentasi Teknik

Dokumentasi Teknik ialah proses mengumpulkan, menganalis data dari hasil penelitian yang dibutuhkan dalam peneltian. Teknik dokumentasi diterapkan yang bermaksud untuk sebagai pelengkap hasil data yang didapatkan lewat cara sebelumnya. Teknik ini digunakan sebagai data pendukung dan pembuktian bahwa telah dilakukan suatu penelitian yang mengukur kegiatan belajar dalam penerapan Integrasi Nilai-nilai Lingkungan pada Mata Pelajaran PAI.

H. Kisi Kisi Instrumen penelitian

Instrumen studi yang digunakan ialah antara lain:

1. Observasi

Lembar observasi ini adalah dokumentasi dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang berfungsi sebagai pengamat. Lembar ini mencakup catatan tentang proses pembelajaran yang dicatat sesuai dengan keadaan yang muncul selama proses Tindakan, yang melibatkan

aktivitas dari guru, siswa, serta kondisi lingkungan yang ada dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, lembar observasi menyajikan penilaian serta pemaparan hasil teori dengan hasil penelitian yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajar sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Lingkungan dengan Mata Pelajaran PAI.

2. Wawancara

Lembaran wawancara diterapkan pada saat melangsungkan wawancara, yakni dengan menghimpun data secara langsung supaya memperoleh data valid berhungan dengan studi yang dilakukan. Wawancara merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya menjawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan utama dari wawancara adalah untuk menyelidiki informasi dengan lebih rinci, memperjelas data yang masih kurang lengkap, serta mengamati secara langsung respons dan perilaku dari narasumber. Selain itu, wawancara berfungsi sebagai jembatan komunikasi dua arah yang menciptakan dialog yang terbuka dan interaktif. Motif dari wawancara bervariasi, mulai dari memperoleh data atau pendapat untuk penelitian, memahami pengalaman atau pandangan pribadi narasumber, hingga menilai kelayakan seseorang dalam proses rekrutmen. Dengan melakukan wawancara, informasi yang didapatkan cenderung lebih kaya, tepat, dan relevan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menilai keberhasilan penelitian Tindakan kelas yang dilangsungkan. Hal tersebut terlihat dari persentase Tingkat kesuksesan yang diraih oleh perserta didik SMAN 102 Jakarta. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisa dengan memanfaatkan Teknik data Kualitatif Deksriptif Terdapat tiga (3) pendekatan dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan Kesimpulan.

1. Reduksi data

   Reduksi data ialah sebuah bentuk wujud Analisa yang bertujuan untuk mengklafikasikan, mengarahkan, meminimalisir hal yang tak digunakan ataupun upaya untuk mengatur pengumpulan data sehingga dihasilkan simpulan yang bisa divalidasi.

2. Penyajikan data

   Batasan dalam “penyajian data” sebagai segolongan informasi yang disusun yang memberikan persepsi ada penarikan seimpulan dan data yang telah dilakukan reduksi diklasifikasipkan didasarkan jenis permasalahan yang dianalisis, dimungkinkan terdapat penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

3. Validasi Data

   Dalam studi kualitatif, verifikasi data dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya adalah triangulasi, di mana data yang diperoleh dibandingkan dari berbagai sumber yang berbeda untuk

memastikan keakuratan dan konsistensinya. Di samping itu, verifikasi data juga dapat dilakukan melalui pemeriksaan anggota, yang melibatkan permintaan kepada responden untuk mengevaluasi dan memvalidasi data yang telah digumpulkan.

Dengan melakukan verifikasi data, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang terkumpul itu akurat, relevan, dan dapat dipercaya, sehingga dapat dijadikan landasan untuk menarik kesimpulan atau membuat keputusan yang tepat.

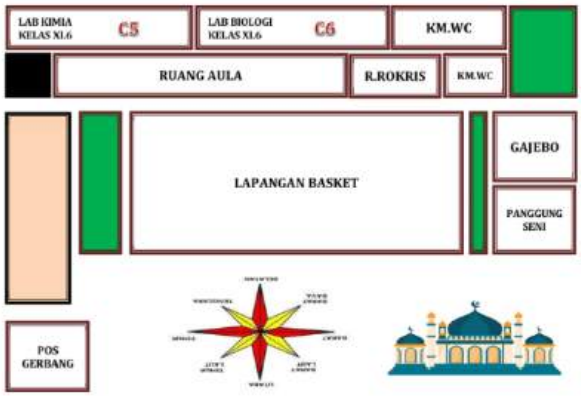
4. Verifikasi dan penarikan Kesimpulan

Verifikasi merupakan sebuah peninjauan ulang pada dokumen yang dilakukan dengan rekan untuk menghasilkan Keputusan subyektif, ataupun usaha untuk memposisikan Salinan sebuah penelitian pada instrument lainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil



Gambar 4.1



Gambar 4.2

1. Implementasi model integrasi nilai-nilai lingkungan dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

   Implementasi model penggabungan prinsip-prinsip lingkungan dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa melalui perspektif keagamaan. Dalam hal ini, prinsip-prinsip lingkungan seperti tanggung jawab terhadap alam, pelestarian ciptaan Tuhan, serta pencegahan kerusakan lingkungan, harus disisipkan ke dalam konten pengajaran PAI, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggabungan ini dapat dilakukan dengan memilih topik-topik keagamaan yang relevan, seperti ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang penciptaan alam semesta, larangan atas tindakan merusak bumi,

serta kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi. Para guru PAI memiliki peranan krusial dalam menyampaikan informasi mengenai lingkungan dengan pendekatan yang relevan dan praktis, misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan aktivitas pelestarian lingkungan seperti penanaman pohon, pengelolaan limbah, dan penggunaan air yang bijak. Dengan demikian, pengintegrasian ini tidak hanya memperkaya bahan ajar PAI, tetapi juga membangun karakter peduli lingkungan serta tanggung jawab moral siswa sebagai bagian dari penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara praktis, pengintegrasian prinsip-prinsip lingkungan dapat dimulai dengan identifikasi kompetensi dasar dan tujuan belajar dalam PAI, kemudian dihubungkan dengan isu-isu lingkungan yang relevan. Contohnya, diskusi mengenai tauhid rububiyah dapat dihubungkan dengan pemahaman bahwa Allah adalah pencipta dan pemelihara jagat raya, sehingga sebagai makhluk yang dianugrahi akal, manusia harus menjaga serta merawat ciptaan-Nya. Dalam dimensi ibadah, pelajaran tentang bersuci (thaharah) dapat diperluas dengan menekankan pentingnya air bersih dan pelestarian sumber daya air. Sementara di aspek akhlak, siswa diajarkan untuk menghindari tindakan boros, menjaga kebersihan, serta memiliki kepedulian terhadap makhluk hidup lainnya.

Penerapan ini juga memerlukan kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran yang relevan dan berarti. Guru PAI dapat memanfaatkan

metode pengajaran aktif, seperti diskusi, studi kasus, proyek lingkungan, dan kegiatan praktik di lapangan. Misalnya, siswa diajak untuk mengamati kerusakan lingkungan di sekitar sekolah atau merancang proyek sederhana seperti taman sekolah dan bank sampah. Tujuan dari semua ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam lebih dalam pada diri siswa.

Selain itu, penggabungan nilai-nilai lingkungan dalam PAI dapat dilakukan dengan cara menyeluruh yang melibatkan semua elemen sekolah, seperti program pesantren singkat yang berfokus pada lingkungan, kompetisi da'i cilik dengan tema ekologi Islam, atau gerakan yang peduli lingkungan dengan landasan spiritualitas Islam. Dengan cara tersebut, nilai-nilai lingkungan tidak hanya terintegrasi dalam mata Pelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari budaya dan kebiasaan yang berkembang di dalam sekolah.

2. Model Penerapan Integrasi Nilai Nilai Lingkungan dengan Mata Pelajaran PAI

Berikut adalah Skema Implementasi Pengintegrasian Prinsip-Prinsip Lingkungan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas Sepuluh SMAN. Skema ini dibuat untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, melalui metode mata Pelajaran yang relevan dan aplikatif :

Tabel 4. 1 Skema Implementasi Pengintegrasian Prinsip-Prinsip Lingkungan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Komponen	Penjelasan
Materi PAI	Tauhid, Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadis
Nilai Lingkungan	Menjaga kebersihan, hemat penggunaan air dan energi, melakukan penanaman pohon, menerapkan daur ulang, serta tidak merusak lingkungan.
Strategi Integrasi	Peningkatan konteks lingkungan dalam bahan, analisis situasi, dan kegiatan praktis.
Metode	Wawancara, Observasi, dokumentasi

Pendekatan Pembelajaran

- Tematik-Integratif: Menggabungkan tema lingkungan dalam satuan pelajaran PAI.
- Contextual Teaching and Learning (CTL): Mengaitkan materi dengan kondisi nyata lingkungan sekitar siswa.
- Service Learning: Kegiatan sosial/aksi nyata untuk lingkungan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk sikap serta karakter murid yang tidak hanya beragama, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan saat ini yang menekankan pada pengembangan karakter serta kesadaran sosial, PAI berfungsi sebagai alat strategis untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan perlindungan alam. Melalui teks-teks Al-Qur'an, seperti QS. Al-A'raf: 56 yang melarang kerusakan di bumi, atau QS. Al-Baqarah: 30 yang menjelaskan posisi manusia

sebagai khalifah di bumi, siswa diundang untuk mengerti bahwa merawat lingkungan adalah bagian dari amanah dan kewajiban spiritual. Prinsip-prinsip ini diintegrasikan dalam materi PAI seperti akhlak, fikih, dan tafsir, sehingga menciptakan pemahaman menyeluruh bahwa ibadah tidak hanya terbatas pada ritual, tetapi juga mencakup tindakan sosial dan ekologis.

Dampak terlihat dalam perubahan perilaku siswa yang semakin memperhatikan lingkungan di sekitar mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka menjadi lebih sadar untuk menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempat yang ditentukan, mendaur ulang barang bekas, serta tidak merusak fasilitas umum. Terlebih lagi, beberapa siswa mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, seperti penghijauan sekolah, program bank sampah, atau inisiatif penghematan energi yang dikembangkan bersama guru dan institusi sekolah. Di luar lingkungan sekolah, sikap ini terlihat dalam kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan, menghemat air di rumah, serta memberikan contoh yang baik bagi masyarakat sekitar.

Lebih jauh lagi, pelajaran PAI yang menggabungkan nilai-nilai lingkungan juga berperan dalam pembentukan karakter yang lebih luas, seperti tanggung jawab, disiplin, kesederhanaan (zuhud), dan rasa syukur. Siswa diajarkan untuk tidak bersikap konsumtif dan menghargai sumber daya alam sebagai anugerah dari Allah SWT yang perlu dilindungi dan digunakan secara bijaksana. Proses penginternalan nilai-

nilai ini tidak hanya terjadi melalui pengajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik langsung dan kegiatan rutin yang didukung oleh budaya sekolah. Dengan demikian, pelajaran PAI memiliki peluang besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya spiritually pious, tetapi juga sadar lingkungan dan berkomitmen pada keberlanjutan hidup. Ketika nilai-nilai agama dan lingkungan saling melengkapi dengan baik, siswa akan menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan peduli terhadap kelangsungan alam.

3. Materi materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi dengan Nilai Nilai kesadaran lingkungan

Pendidikan Agama Islam atau, PAI, di institusi pendidikan umum disampaikan sebagai satu pelajaran yang dikenal sebagai pendidikan Agama Islam. Dalam pelajaran ini, terdapat pembahasan mengenai al-Quran, hadist yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kehidupan, iman kepada Tuhan, aqidah, serta akhlak yang diwahyukan kepada manusia dalam kerangka sistem kehidupan. Hal ini telah berlangsung sejak lama dalam perjalanan sejarah umat manusia, yang dalam konteks ini, dijelaskan dalam topik sejarah Islam, fiqih, serta budaya Islam.

Berdasarkan kajian yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi bahwa di SMAN 102 Jakarta, staff pengajar Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan mata Pelajaran KTSP yang telah disesuaikan dengan visi dan misi, Silabus PAI, serta RPP.

Materi inti yang diajarkan dalam pelajaran PAI di SMAN 102 Jakarta merujuk pada silabus pembelajaran yang berlaku untuk PAI. Melalui wawancara yang dilakukan, peneliti menanyakan tentang materi pelajaran PAI yang mengandung nilai kesadaran lingkungan, berdasarkan silabus, RPP untuk kelas X, dan juga melakukan wawancara dengan guru mata Pelajaran PAI sebagai pengajar di SMAN 102 Jakarta. Peneliti berhasil mengidentifikasi sejumlah topik PAI yang mencakup nilai-nilai kesadaran lingkungan sebagai berikut:

4. Implementasi materi Hadist tentang Kebersihan

Materi mengenai kebersihan dalam hadis terdapat dalam pembahasan al-Quran dan hadis, yang mana al-Quran dan hadis menekankan pentingnya membaca dan menulis dengan benar, memahami makna secara harfiah dan sesuai kontekstual, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah swt menjelaskan dan mengingatkan kita sebagai manusia yang beradi di bumi untuk senantiasa menjaga lingkungan, seperti isi ayat Al Quran Al Baqarah ayat 205:

وَاِذَا تَوَلّٰى سَعٰى فِى الْاَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيْهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗوَ اللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَا

Artinya: “Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.”

kemudia diperkuat dengan Hadist Nabi Muhamad Saw, yang menyebutkan bagaimana peran dan tanggung jawab manusia tidak hanya sekedar menikmati alam akan tetapi juga perlu dan bertanggung jawab

atas lingkungannya.

عَنْ سَعْدِبْنِ اَبِى وَقَّاصٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِنَّ اللهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيْفٌيُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيْمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌيُحِبُّ الْجَوَادَفَنَظِّفُوْااَفْنِيَتَكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu." (HR. Tirmidzi)

Dari ayat Al Quran dan Hadist Nabi yang dijelaskan diatas tentang kebersihan,sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI kelas X sebagai berikut:

"*paling penting dalam implementasi dari hadist materi tentang kebersihan adalah, bagaimana materi ini dapat di implementasikan kepada peserta didik baik didalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan Masyarakat. Agar kedepannya hadist/teori dan hukum yang memberikan kaidah dalam hal kebersihan dapat dilakukan secara baik dalam kehidupan sehari hari*"

Sesuai dengan kriteria kompetensi (SK) memahami ajaran al-hadist mengenai kebersihan dan kompetensi dasar (KD) 1) membaca al-Hadist yang berkaitan dengan kebersihan 2) menjelaskan makna al-hadist tentang kebersihan 3) menunjukkan sikap bersih seperti yang tercantum dalam al-hadist.

Para siswa diajarkan untuk mulai dengan membaca hadist mengenai kebersihan dengan benar, memahami makna hadis tentang

kebersihan, menghafal hadis yang berkaitan dengan kebersihan, serta diharuskan dan didorong untuk selalu tampil bersih serta menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan nilai-nilai kesadaran lingkungan yaitu menjaga kebersihan yang merupakan poin penting dan sangat diperhatikan dalam Islam. Ini menegaskan bahwa menjaga kebersihan adalah hal yang sangat penting bagi seorang muslim, bahkan dalam konteks beribadah kepada Allah swt.

5. Materi Iman kepada allah swt

Materi yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Allah swt tercakup dalam pembahasan aqidah, yang menekankan pentingnya memahami dan mempertahankan keyakinan, iman yang benar, serta menghayati dan memperkenalkan dalam kehidupan sehari-hari. dengan adanya materi mengenai iman allah swt berarti perlu keyakinan atas perintah dan perlunya kesadaran menjaga lingkungan, maka perlunya disampaikan pesan-pesan tentang alam yang perlu dilindungi, dirawat, dan dipelihara, melalui inisiatif menanam pohon-pohon yang berpotensi menciptakan udara segar di lingkungan sehingga menghasilkan suasana yang sejuk dan nyaman. Hal ini mendukung terwujudnya keseimbangan antara kehidupan manusia dan alam.

Sesuai dengan penjelasan guru pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan: "*Pembahasan materi Aqidah yang mencakup kesadaran terhadap lingkungan merupakan topik mengenai keyakinan kepada Allah swt. Salah satu cara untuk menunjukkan keimanan seseorang adalah*

dengan mengamati ciptaan Tuhan, yaitu lingkungan di sekitar kita. Dalam materi mengenai iman kepada Allah swt, siswa diharapkan dapat mengenali tanda-tanda kehadiran Allah swt melalui ciptaan-Nya seperti lingkungan sekitar. Untuk mewujudkan keimanan ini, manusia perlu menjaga (sadar terhadap lingkungan) karena lingkungan adalah amanah dari Allah swt yang harus dipelihara demi kebutuhan umat manusia"

Peserta didik diharapkan untuk menemukan ayat-ayat dalam al-Quran yang berhubungan dengan sifat-sifat Allah swt melalui buku-buku tafsir, kemudian mencatat maknanya agar mereka dapat menyebutkannya dengan tepat. Selain itu, peserta didik juga diharuskan untuk mengamati fenomena yang terjadi di alam sekitarnya guna mengidentifikasi tanda-tanda kekuasaan Allah dan meyakini adanya-Nya. Ini sejalan dengan nilai-nilai kesadaran lingkungan, khususnya karakter religius yang berakar pada pelestarian lingkungan dalam Islam, yang dikenal sebagai tauhid. Dengan iman kepada Allah swt sebagai dasar, seorang muslim diharapkan menjalankan segala aktivitasnya dengan tujuan beribadah kepada-Nya, termasuk dalam mengakui tanda-tanda kekuasaan-Nya.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, tidak hanya terdapat materi hadis yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, taharah, iman kepada Allah swt, serta akhlak yang terkait dengan lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai kesadaran lingkungan sesuai dengan apa yang ditemukan dalam wawancara dan observasi oleh peneliti. Namun, ada

juga beberapa materi PAI untuk X (sepuluh) yang mungkin bisa dihubungkan dengan nilai-nilai kesadaran lingkungan, meskipun peneliti belum sempat meneliti lebih dalam. Seperti halnya, materi mengenai shalat, materi tentang sejarah Nabi Muhammad saw, dan berbagai materi lain dalam pelajaran PAI yang jelas memiliki potensi untuk mengandung nilai-nilai kesadaran lingkungan. Akan tetapi, secara garis besar materi Pendidikan agama islam dari berbagai tingkatan Pendidikan sudah pasti akan memiliki hubungan erat dengan kandungan nilai nilai yang berhubungan dengan kepedulian dan kewajiban menjaga lingkungan dari kerusakan.

6. Identitas Sekolah

SMAN 102 Jakarta yang terletak di Cakung timur Kota Jakarta Timur didirikan pada tahun 1990. Sekolah ini sudah terdaftar sebagai sekolah negeri sejak pertama kali di dirikan pada tahun 1990. Sekolah ini berada didaerah padat penduduk yaitu wilayah cakung timur atau kecamatan cakung. Tujuan didirikan sekolah ini adalah untuk menyediakan fasilitas Pendidikan kepada Masyarakat cakung dalam Upaya memberikan jaminan Pendidikan kepada Masyarakat khususnya warga cakung.

SMAN 102 Jakarta sudah terakreditasi A dan memiliki luas tanah 4.897 M^2. jumlah siswa SMAN 102 Jakarta terbilang cukup banyak yaitu mulai dari kelas X sebanyak 212 siswa/I siswa kelas 11 sebanyak 226

dan siswa kelas 12 sebanyak 3X dengan total keseluruhan murid yaitu 748 siswa.

SMAN 102 Jakarta setiap tahunnya selalu berkomitmen memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak dan memiliki keterampilan yang siap berkarya bersaing bagi kemajuan bangsa dan negara, sesuai visi dan misi sekolah.

7. Visi Misi Sekolah

   a. Visi

      Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berwawasan Global.

      Indikator Visi;

      1) Meningkatkan performa di bidang akademis dan non-akademis.
      2) Terwujudnya sekolah yang bersih, sehat, aman, dan peduli lingkungan.
      3) Pembentukan individu yang berkarakter dengan kesadaran menjadikan prinsip-prinsip agama sebagai dasar berpikir dan berperilaku.

   b. Misi

      1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
      2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan

3) Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik,
4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan,
5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

Dari uraian mengenai visi dan misi yang telah disebutkan, tampak dengan jelas bahwa terdapat kesadaran lingkungan di antara para siswa dan masyarakat sekolah secara keseluruhan. Ada visi dan misi sekolah yang sangat mendukung, yaitu menciptakan institusi yang bersih, sehat, aman, dan peduli lingkungan. Penjabaran dalam misinya juga menunjukkan bahwa sekolah harus memiliki kesadaran lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan.

8. Tujuan Sekolah
   a. Para pendidik, staf pendukung, dan siswa di sekolah secara keseluruhan membiasakan diri untuk bersikap religius ketika berinteraksi.
   b. Sekolah mempunyai siswa dengan kemampuan yang unggul, dapat bersaing dengan institusi lain baik di bidang akademis maupun non akademis.
   c. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, teduh, nyaman, sehat dan aman.

d. Sekolah memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memenuhi kriteria standar pelayanan minimal.
e. Pengelolaan administrasi sekolah baik sesuai dengan aturan dan pelaksanaan manajemen Pendidikan disekolah.
f. Sekolah mencapai kualifikasi standar bagi pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikuti berbagai pelatihan yang terintegrasi, berkelanjutan, dan mahir menggunakan penggunaan teknologi untuk mendukung pelaksanaan mengajar.
g. Setiap pendidik wajib dapat mengembangkan, memiliki, dan menerapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan mata Pelajaran yang berlaku serta terlatih untuk menciptakan inovasi dalam pengajaran.
h. Tingkat kompetensi lulusan siswa meningkat setiap tahunnya.

B. Pembahasan Penelitian

1. Penyampaian Guru tentang Integrasi Nilai Nilai Lingkungan

Dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa, penting untuk mengintegrasikan pelajaran PAI dengan kondisi lingkungan yang dialami oleh siswa yang diajarkan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran sehingga informasi yang diberikan selama proses belajar mengajar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Di SMAN 102 Jakarta, ssetiap guru dituntut menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan membuat RPP yang mencakup topik, kompetensi inti, kompetensi dasar, sasaran, indikator, langkah-langkah proses

pembelajaran, materi ajar, serta sumber belajar hingga penilaian pembelajaran yang dikolaborasikan dengan nilai nilai pembelajaran yang berkaitan dengan integrasi nilai nilai lingkungan disekolah. Berikut hasil wawancara serta tanggapan guru mata pelajaran PAI terkait dengan model penerapan integrasi nilai nilai lingkungan pada mata Pelajaran PAI kelas X:

"*Integrasi itu penggabungan antara nilai nilai lingkungan dengan nilai nilai yang ada di pembelajaran agama Islam itu memang berkesinambungan, memang pelajaran agama Islam itu kaitannya untuk hablumminallah, hambumminannas, hambumminal alam. Pastinya terdapat hubungannya setiap mata pelajaran pai dengan nilai nilai lingkungan. Seperti menjaga kebersihan, mungkin di dalam materi PAI tidak ada materi yg spesifikasi untuk kebersihan itu sendiri. Akan tetapi sekolah selalu cantumkan moto menjaga kebersihan dengan tulisan/slogan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman*".

Jadi dalam mata Pelajaran PAI sudah mencerminkan nilai nilai lingkungan juga meskipun secara tersirat tidak tertulis tinggal kedepannya sekolah dan setiap unsur sekolah dapat berkolaborasi dan berinovasi agar slogan kebersihan Sebagian dari iman dapat diyakini dan dilakukan secara sadar dan penuh dengan tanggung jawab akan kebersihan lingkungan.

Untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan di kalangan siswa, penting untuk mengaitkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kondisi lingkungan yang dihadapi oleh siswa. Tugas pengajar

dalam menyampaikan materi pelajaran adalah memastikan bahwa informasi yang diajarkan selama proses pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Di SMAN 102 Jakarta, guru PAI merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyusun RPP yang mencakup topik yang akan dibahas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, langkah-langkah pembelajaran, materi, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Sekolah tidak hanya berorientasi terhadap mata Pelajaran juga sekolah Menyusun rencana kegiatan yang dapat berorientasi pada kegiatan siswa/i yang berkorelasi dengan nilai nilai lingkungan. Seperti hasil wawancara dengan guru PAI terkait kebijakan sekolahan terkait integrasi nilai nilai lingkungan sebagai berikut:

"*Kebijakan sekolah, di sekolahan SMAN 102 jakarta sangat mengedepankan agama yang mana sekolah ini sekolah negeri yang lumayan concern dalam hal agama kaya sebelum di terapkan mata Pelajaran merdeka ini sekolah mengadakan solat dzuhur berjamaah itu hal wajib di sekolah. Selain kegiatan lahiriyah, kegiatan batiniyah yang langsung berhubungan dengan bentuan penghambaan kita terhadap allah dengan memiliki kegiatan dan komitmen dalam menjaga dan merawat lingkungan, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan luar secara konsisten."*

Kegiatan belajar di bidang Pendidikan Agama Islam yang mencakup materi tentang nilai kesadaran lingkungan disajikan dengan cara mendorong siswa untuk belajar menangkap informasi dan

mengolahnya sehingga berguna bagi diri mereka dan komunitas sekitarnya. Terdapat indikasi bahwa Pendidikan Agama Islam yang ditawarkan adalah bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan siswa dengan informasi yang diperoleh dan penerapannya di lingkungan mereka. Ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh guru PAI yang menyatakan bahwasannya:

"*Pembelajaran mengenai kesadaran lingkungan di SMAN 102 Jakarta dijelaskan kepada siswa. Di awal, kami mengenalkan siswa pada lingkungan di sekitar mereka serta cara-cara untuk menjaga lingkungan itu. Siswa juga diajak untuk memahami berbagai fenomena alam terkait kerusakan lingkungan serta tanda-tanda kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Materi pendidikan Agama Islam juga kami integrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran ini"*

Pembelajaran mengenai kesadaran lingkungan di SMAN 102 Jakarta diberikan kepada siswa. Pada awalnya, kami memperkenalkan siswa kepada lingkungan di sekitar mereka serta metode untuk menjaga lingkungan tersebut. Siswa juga didorong untuk memahami berbagai fenomena alam yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan dan tanda-tanda keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Kami juga menyisipkan materi Pendidikan Agama Islam dalam aktivitas ini dengan merawat taman melalui penanaman bunga dan pohon sehingga terlihat indah, teduh, sehat, bersih dan nyaman serta mampu menciptakan keseimbangan hidup antara manusia dan alam.

Di SMAN 102 Jakarta, pelaksanaan pembelajaran Agama Islam bertujuan untuk membangun peserta didik menuju arah yang lebih baik. Hal ini mencakup pemahaman agama serta aspek duniawi dengan menekankan pada praktik berupa penerapan ilmu yang diperoleh selama proses belajar dan digunakannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Integrasi kesadaran lingkungan dalam materi pembelajaran tercermin dalam cara mengajar yang dilakukan. Guru PAI menciptakan proses pembelajaran yang aktif bagi siswa. Integrasi dalam pelajaran yang dilakukan oleh guru juga berhubungan dengan teknik serta materi yang disampaikan untuk menghubungkan pembelajaran dengan pendidikan karakter kesadaran lingkungan. Melalui optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan, diharapkan integrasi dalam pelajaran dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Nilai Nilai Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam dunia pendidikan, guru yang berprofesi sebagai pendidik memiliki kontribusi besar sebagai teladan bagi siswa mereka. Pendidik diharapkan mampu menyampaikan materi pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat menganggap mereka sebagai figure yang layak ditiru. Keteladanan seorang pendidik memiliki nilai yang sangat besar dalam hubungannya dengan murid-muridnya. Sebab, siswa tidak hanya

memperoleh pemahaman dari apa yang diungkapkan oleh guru, namun lebih dari itu, mereka juga mencerna keseluruhan karakter yang terlihat dari sikap dan perilaku para pendidik yang sejalan dengan materi yang disampaikan.

Guru maupun pengajar harus memiliki strategi dalam pola implementasi integrasi nilai nilai lingkungan diranah lingkungan sekolah, seperti yang dilakukan di SMAN 102 Jakarta yang memiliki strategi dan metode tersendiri dalam proses integrasi nilai nilai lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh guru pengampu mata Pelajaran PAI sebagai berikut:

"*Untuk metode sendiri dilakukkan penggabungan antara Pelajaran PAI dengan nilai nilai lingkungan yang diimplementasikan kedalam kegiatan harian dan agenda rutinan sekolah dengan melakukan pendeketan tersendiri, Seperti kegiatan di dalam kelas lebih ke metode pendekatan secara emosional ke anak anak kalo guru nya udah tidak disenangi oleh anak anak mereka suka kadang tidak mendengarkan. Metode yang digunakan dalam proses penggabungan nilai lingkungan dengan nilai agama itu bisa terealisasikan bisa berjalan itu saya biasa melalui pendekatan emosional jadi sy sebagai guru harus hafal nama nama murid saya dalam satu kelas ini karna kalo mereka di ingat namanya mereka merasa senang maka dalam hal ini proses penting dari integrasi nilai nilai lingkungan dalam mata Pelajaran PAI yang utama dilakukan*

adalah pendekatan emosional baru setelahnya praktik langsung, agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik"

Metode belajar akan sangat penting dilakukan agar proses integrasi dan tujuan pembelajaran dapat terlaksanakan. Apalagi model pembelajaran integrasi PAI dengan nilai lingkungan memerlukan pendekatan khusus dalam pelaksanaannya. Pendidikan dan peserta didik harus memiliki pemahaman dasar yang sama terkait integrasi nilai lingkungan dengan PAI agar nantinya diranah pelaksanaan, ada konektifitas dan kerja sama dalam pola kegiatan disekolah yang nantinya akan berdampak langsung terhadap kesadaran peserta didik maupun seluruh unsur sekolah dalam pemahaman dan implementasi sekolah berkarakter agama dan lingkungan.

3. Model Integrasi Nilai Nilai Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI

Metode merupakan sarana atau medium yang digunakan oleh pendidik untuk memastikan bahwa materi pendidikan dapat disosialisasikan dan diinternalisasikan ke dalam diri siswa. Terdapat berbagai metode yang diterapkan untuk menyampaikan prinsip-prinsip kesadaran akan lingkungan hidup. Salah satunya adalah metode keteladanan, yang dalam pendidikan terbukti efektif dan berkontribusi besar dalam menyiapkan serta membangun iman dan tindakan individu yang sangat peka terhadap lingkungan sekitar.

Fungsi guru dalam pendidikan karakter tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembawa nilai-nilai.

Dalam rangka mengoptimalkan kesadaran terhadap lingkungan, guru harus mampu menunjukkan tindakan nyata yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, diharapkan siswa, khususnya, serta masyarakat luas, dapat lebih mudah memahami, mengikuti, dan mengimplementasikan kegiatan yang peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Melaksanakan aktivitas yang bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui konten PAI di luar kelas sangat krusial bagi seorang guru. Hal ini penting karena bisa membentuk perasaan dan dorongan siswa dari materi yang mereka terima untuk melaksanakan berbagai tindakan yang bermanfaat. Ini meliputi penanaman nilai-nilai kesadaran lingkungan yang terjalin dalam pembelajaran PAI. Di SMAN 102 Jakarta terdapat beberapa praktik untuk membiasakan siswa agar peka terhadap lingkungan, yang dihubungkan dengan materi PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai kesadaran lingkungan. Berdasarkah hasil wawancara guru mata Pelajaran PAI mengungkapkan:

"*Ada beberapa kegiatan sekolah yang berkorelasi dengan kegiatan peningkatan nilai nilai lingkungan yang berhubungan dengan ekosistem, antara lain: program kebersihan area sekolah (Jumat bersih), program pengelolaan taman, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), inisiatif pengelolaan limbah, dan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, sehat, estetis, dan aman, sehingga warga sekolah semakin termotivasi dalam*

menjalankan tanggung jawabnya dan proses pembelajaran berjalan dengan efektif"

Berdasarkan tambahan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik sebagai berikut:

"*Pada hari Jumat, sekolah akan selalu melakukan tugas pembersihan. Siswa perlu membersihkan ruang kelas dan area taman mereka sendiri. Setiap pagi kami secara teratur membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai, kecuali bahwa semua siswa harus melakukan doa sholat berjamaah yang menjadi nilai fundamental utama dalam Pelajaran PAI*"

Berikut pointer kegiatan integrasi lingkungan yang dilaksanakan di sekolah tersebut

a. Melaksanakan jum'at bersih satu minggu sekali.
b. Melaksanakan piket harian.
c. Mewajibkan siswa menggunakan tumbler/bekel makan dan minum.
d. Kelas wajib bersih sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.\
e. Mewajibkan kerapihan siswa dimulai dari kepala hingga kaki.
f. Kegiatan senam pagi satu minggu sekali.

Melalui rutinitas dan latihan dalam berbagai program pendidikan seperti program yang berhubungan dengan lingkungan serta praktek keagamaan, siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan. Hal ini terlihat dari tujuan materi mengenai taharah dan hadis yang membahas tentang kebersihan, yang dapat membangun kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik.

Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa didukung oleh temuan dari observasi yang dilakukan peneliti. Implementasi program di sekolah dan pembiasaan beragama di kalangan siswa dilakukan dengan cara berikut. Pada tanggal 14 Januari 2025, peneliti memperoleh informasi mengenai siswa yang tengah menjalankan program sekolah berupa kegiatan membersihkan kelas, yang merupakan tanggung jawab setiap kelas untuk merapikan ruang belajar mereka sebelum pelajaran dimulai.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan piket, ditemukan hasil sebagai berikut: Siswa yang bertugas piket untuk membersihkan kelas tiba pada pukul 06:30, lalu mereka membersihkan dan mengatur ruang kelas. Setiap kelompok piket terdiri dari antara empat hingga lima siswa. Mereka membagi tugas di antara mereka. Tiga siswa bertugas menyapu, sementara dua lainnya mengatur kelas. Kegiatan mereka meliputi penataan kursi siswa, membersihkan kursi dan meja guru, membuka jendela kelas, serta menyiapkan alat tulis seperti spidol dan penghapus untuk proses belajar hari itu, sementara teman-teman piket lainnya mengurus kebersihan ruang kelas.Guru yang berada di lokasi piket, saat itu guru PAI, bertanggung jawab untuk mengawasi siswa yang sedang melakukan tugas piket.

Peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan yang berkorelasi antara mata Pelajaran PAI dengan integrasi nilai nilai lingkungan salah satunya kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan oleh siswa setiap hari Jum'at berlangsung sebagai berikut: setelah bel berbunyi pada jam ketiga dan

keempat, baik siswa maupun guru keluar dari kelas satu per satu untuk membersihkan ruang kelas mereka masing-masing, yang diawasi secara langsung oleh wali kelas. Pada hari tersebut, sekolah melaksanakan program Jum'at bersih dan juga kerja bakti untuk membersihkan ruang kelas, teras kelas, taman kelas, dan area halaman sekolah. Beberapa siswa terlihat sedang merapikan dan memperindah taman kelas mereka, menanam bunga, menyiram tanaman, sementara siswa lainnya membersihkan sampah dari lingkungan sekolah dan area kelas, lalu membuangnya ke tempat sampah yang sudah disediakan.

Pada tanggal 16 Desember, melalui wawancara yang dilengkapi dengan observasi dari peneliti, ditemukan pola kebiasaan beragama yang dijalani oleh siswa. Berdasarkan hasil kegiatan keagamaan yang merupakan aktivitas rutin bagi peserta didik di SMAN 102 Jakarta mereka melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah. Shalat zhuhur berjamaah diadakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai pada hari-hari biasa dan sholat jumatan bagi laki laki. Ketika waktu shalat zhuhur tiba dan pelajaran masuk waktu istirahat ke 2, guru mengingatkan siswa untuk bersiap-siap menuju mesjid dan melakukan absensi kehadiran shalat yang diawasi oleh guru dan ketua kelas masing-masing. Dalam pelaksanaan shalat zhuhur secara berjamaah, beberapa siswa dari setiap kelas bertugas membersihkan mesjid, sementara yang lain melakukan wudhu sebagai persiapan untuk shalat berjamaah. Setelah semua siap, barulah shalat zhuhur berjamaah

dilaksanakan dengan dipimpin langsung oleh guru PAI secara bergantian dengan guru guru sekolah lainnya.

Kegiatan yang berkaitan dengan pembiasaan beragama dan praktik keberlanjutan lingkungan dilakukan beberapa kali selama penelitian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembiasaan beragama dan praktik kesadaran lingkungan untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan adalah sebuah prinsip yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak agar dapat menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pembiasaan dan praktik kesadaran ini, diharapkan para siswa mendapatkan pengalaman nyata mengenai nilai-nilai kesadaran lingkungan yang dapat terinternalisasi dalam diri mereka,sehingga menjadi kebutuhan dan karakter yang akhirnya bisa menjelma menjadi kultur sekolah.

Selain itu, kegiatan sekolah dalam menjaga jasmani dan Rohani peserta didik dikatakan menjadi sangat penting untuk dilakukan, karena kebersihan lingkungan ber korelasi dengan Kesehatan tubuh dan kebersihan diri, maka SMAN 102 Jakarta dalam hal ini melaksanakan program Senam Bersama/Senam sehat dalam rangka ikhtiar diri menjaga kebersihan lingkungan alam sekitar dan diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan pandangan Kepala Sekolah SMAN 102 Jakarta. bahwa "*pengembangan pendidikan agama Islam dapat menciptakan budaya spiritual di sekolah dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu vertikal dan horizontal. Pertama, penciptaan budaya*

spiritual yang bersifat vertikal dapat diimplementasikan dengan cara memperkuat hubungan dengan Allah swt melalui peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas berbagai aktivitas di sekolah. Kedua, penciptaan budaya spiritual yang bersifat horizontal lebih berfokus pada peran sekolah sebagai lembaga sosial yang religius, yang dapat dilihat dari struktur interaksi antar individu di dalamnya".

Dalam konteks ini, perhatian terhadap lingkungan diharapkan menjadi asas yang mendasari sikap, kebiasaan, tradisi, rutinitas harian, dan simbol-simbol yang dijalankan oleh setiap individu di sekolah dan komunitas sekitar. Keterlibatan siswa serta seluruh anggota sekolah dalam merawat, menggunakan, dan menjaga fasilitas serta lingkungan sekolah sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Lingkungan sekolah yang bersih, menarik, dan nyaman yang melibatkan partisipasi aktif siswa akan mengembangkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, serta komitmen untuk menjaga semuanya itu. Oleh karena itu, diharapkan setiap orang di sekolah menjadi lebih peka terhadap aspek fisik dan sosial lingkungan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN 102 Jakartra untuk mengatasi minimnya kesadaran lingkungan siswa, yang sesuai dengan penelitian mengenai "Model integrasi nilai nilai lingkungan dalam mata Pelajaran PAI kelas X," penulis menyimpulkan sebagai langkah menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam studi ini, yaitu:

Materi-materi dalam pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai kesadaran lingkungan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Materi mengenai taharah (bersuci)
2. Materi hadis terkait kebersihan
3. Materi tentang iman kepada Allah swt

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, jelas bahwa hanya topik yang berkaitan dengan taharah atau bersuci, topik hadis mengenai kebersihan lingkungan, dan topik mengenai iman kepada Allah swt yang berkaitan dengan nilai-nilai kesadaran lingkungan. Akan tetapi, ada kemungkinan bahwa topik lainnya juga bisa dihubungkan dan disatukan dengan nilai-nilai kesadaran lingkungan; di antaranya mencakup materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah, perilaku baik, perilaku buruk, shalat sunnah rawatib, berbagai jenis sujud, puasa wajib serta sunnah, zakat fitrah dan zakat mal, serta sejarah Nabi Muhammad SAW yang termasuk dalam pelajaran dan nilai kesadaran lingkungan dalam mata Pelajaran PAI.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk menonjolkan nilai-nilai kesadaran lingkungan di SMAN 102 Jakarta, antara lain:

1. Melalui pengelolaan materi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan kesadaran lingkungan.
2. Melalui contoh yang diberikan oleh pendidik sebagai teladan bagi siswa untuk berperilaku peduli lingkungan.
3. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan praktik peduli lingkungan agar siswa terbiasa serta menerapkan nilai-nilai kesadaran lingkungan.

Faktor kegiatan yang mempengaruhi optimalisasi nilai kesadaran lingkungan di SMAN 102 Jakarta dalam hal integrasi Lingkungan dengan mata Pelajaran PAI yaitu ;

1. Elemen pendukung dalam meningkatkan nilai kesadaran lingkungan siswa SMAN 102 Jakarta & Partisipasi anggota sekolah di SMAN 102 Jakarta dalam merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
    a. Adanya visi dan misi di SMAN 102 Jakarta yang berorientasi lingkungan.
    b. Fasilitas dan infrastruktur sekolah.
    c. Inisiatif-inisiatif sekolah yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan.
2. Faktor lainnya yang menjadi Penghalang dan penghambat dalam memaksimalkan kesadaran nilai-nilai lingkungan di antara siswa di SMAN 102 Jakarta adalah
    a. Waktu yang terbatas untuk pelajaran pendidikan Agama Islam.
    b. Kurangnya keseimbangan dalam pembinaan peserta didik antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kesadaran lingkungan bagi siswa di SMAN 102 Jakarta telah dilakukan secara nyata oleh para siswa. Ini terjadi karena diadakannya berbagai program yang benar-benar dilaksanakan oleh siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan dengan serius. Hal ini didukung oleh penerapan peraturan yang dijalankan dengan baik, serta bimbingan dan pengawasan dari para tenaga pendidik dan kependidikan.

Sebagai hasilnya, siswa merasa lebih terhubung dengan lingkungan mereka, mengalami kenyamanan, kesejukan, kesehatan, estetika, dan rasa aman. Mereka hidup dengan teratur serta menjalin hubungan sosial yang erat dan sopan. Oleh karena itu, terlihat jelas bahwa para siswa secara aktif terlibat dalam menjaga kebersihan dan mematuhi peraturan, membuang sampah pada tempatnya, menciptakan keindahan, menjaga kesehatan, serta selalu menyapa dan mendengarkan nasihat yang diberikan oleh guru.

LAMPIRAN WAWANCARA

Pertanyaan	Jawaban
a. Bagaimana Bapak/ibu melihat pentingnya integrasi nilai-nilai lingkungan dalam mata Pelajaran PAI?	Integrasi itu penggabungan antara nilai nilai lingkungan dengan nilai nilai yg ada di pembelajaran agama Islam itu memang berkesinambungan, memang pelajaran agama Islam itu kaitannya untuk hablumminallah, hambumminannas, hambumminal alam. Pasti ada hubungannya setiap mata pelajaran pai dengan nilai nilai lingkungan Kaya seperti menjaga kebersihan, mungkin di dalam materi itu tidak ada materi yg spesifikasi untuk kebersihan itu sendiri itu selalu sekolahan cantumkan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman. Jadi dalam mata Pelajaran pai sudah mencerminkan nilai nilai lingkungan juga meskipun secara tersirat tidak tertulis.

b. Kebijakan apa saja yang sekolah terapkan terkait integrasi nilai-nilai lingkungan dalam mata Pelajaran PAI?	Kebijakan sekolah, di sekolahan SMAN 102 Jakarta sangat mengedepankan agama yang mana sekolah ini sekolah negri yang lumayan strip dalam hal agama kaya sebelum di terapkan mata Pelajaran merdekan ini sekolah mengadakan solat dzuhur berjamaah itu hal wajib di sekolah. Tapi semenjak kurikulum Merdeka belajar di terapkan jadi kita aga melonggarkan tp pihak guru ttp memantau. Sekolahan ini memberikan kebijakan yang memang masih berkesinambungan dengan agama tidak menghilangkan nilai nilai agama meskipun ada nya nilai nilai lingkungan.
c. Apa saja metode dan strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan?	Kalo metode sendiri untuk menggabungkan untuk saya pribadi guru pai di sekolah. Seperti tadi kalo di kelas lebih ke metode pendekatan secara emosional ke anak anak kalo guru nya udah ga di seneng in sama

	anak anak mereka suka kadang tidak mendengarkan. Metode saya agar menggabungkan nilai lingkungan dengan nilai agama itu bisa terealisasikan bisa berjalan itu saya biasa melalui pendekatan emosional jadi sy sebagai guru harus apal nama nama murid saya dalam stu kelas ini karna kalo mereka di ingat namanya mereka merasa senang
d. Bagaimana siswa merespon integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran PAI?	Kalo dalam pembelajaran pai sendiri untuk nilai nilai lingkungan ya mungkin kita seorang guru karna sekarang dalam pembelajaran itu kita seorang guru lebih harus merealisasikan materi ke kehidupan mereka peserta didik , kita sekoranh guru tidak bisa memberika materi dengan cara losbook atau ceramah saja kita ngobrol sendiri jadi untuk nyampe fill nya ke mereka kita harus mengaitkan apa yang terjadi di masalah saat ini dengan materi yang kita bahas.

	Harus ada Realitanya baru mereka akan konek dengan mata pelajaran tersebut, di materi semester 2 ada di bab 6 tentang pergaulan bebas dan zina. Apa lagi jaman sekarang marak bgt anak anak yang sudah hamil di luar nikah itu untuk masuk ke hati mereka supaya tidak terjadi hal hal tersebut kadang kita seorang guru perlu tamparan dengan realita bukan hanya dengan ayat / hadis saja. Pelajaran di kelas pun saya usahakan menggabungkan antara nilai nilai kehidupan atau nilai nilai lingkungan dengan pembelajaran agama sendiri.
e. Apa dampak integrasi nilai-nilai lingkungan terhadap kesadaran lingkungan siswa?	Untuk dampak dri penggabungan antara nilai nilai lingkungan dengan agama mestinya ada kaya kita menjaga kebersihan. Itukan di agama kita juga di ajarkan untuk menjaga kebersihan Alhamdulilah di sekolah pun diterapkan “Jumat Bersih “ setiap satu bulan sekali dihari Jumat kita

	mengadakan kegiatan Jumat bersih jadi untuk merealisasikan atau memberikan dampak dri materi yang sudah di ajarkan di kelas bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman dan di realisasikan di Jumat bersih.
f. Apa saja kegiatan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan	• Melaksanakan jum'at bersih satu minggu sekali • Melaksanakan piket harian. • Mewajibkan siswa menggunakan tumbler/bekel makan dan minum. • Kelas wajib bersih sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. • Mewajibkan kerapihan siswa dimulai dari kepala hingga kaki. • Kegiatan senam pagi satu minggu sekali.
g. Metode belajar apa yang digunakan dalam mata Pelajaran PAI?	• Praktik • Materi • Ceramah • Presentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN















LEMBAR PERSEMBAHAN

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Almh. Mamah muzayannah, S.E,almh nenek Hj. Mun'imah, alm Kakek H. Ibnu aqil shofa. Alhamdulillah kini penulisan sudah ditahap ini menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan impian terakhir sebelum kalian benar benar pergi. Terimakasih sudah menjadi penyemangat saya berada di tempat ini walaupun pada akhir nya saya harus berjuang sendiri tanpa kehadiran kalian.
2. Kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan untuk mencapai titik ini. Kepada Bibi,abah, ka Safnah, Mas ilik, Mas irham. Mereka lah pahlawan tanpa tanda jasa yang selama ini selalu support dibelakang layer dalam membantu penulisan bisa menyelesaikan Pendidikan.
3. Kepada Ibu Faizah, keluarga besar TPQ Wali songo, terimakasih sudah menjadi rumah, menjadi orang tua buat penulis yang selalu support dan memberikan motivasi agar lebih kuat.
4. Kepada sahabatku Fitri, sahabat yang dari awal kuliah sampai detik ini yang selalu support dan selalu menemani dikali penulis hilang arah dan sedih dalam menjalani proses Pendidikan.
5. Kepada seluruh Angkatan 2021 khususnya Prodi PAI Matraman Reguler yang menjadi keluarga dan teman selama menjalani proses Pendidikan.
6. Kepada pemilik tanggal lahir (17.09.02). Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini,

baik tempat maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

8. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih Nur Azizah sudah menepikan ego dan memilih bangkit dan menyelesaikan semua ini dari berbagai tekanan keadaan dan tidak memutuskan untuk menyerah. Terimakasih sudah bisa tumbuh dan kuat, terimakasih sudah menjadi penyemangat diri bahwa penulis mampu sekolah tinggi sampai S1, terimakasih tidak cengeng, terimakasih Pundak,kaki,hati,pikiran yang selalu mau diajak melangkah dan kuat. Kamu hebat, kamu hebat, Nur Azizah.

DAFTAR PUSTAKA

Tafsir al-Qur'an al-'Adzim karya Ibn Katsir Al Quran surah Al Araf ayat-56 https://mtsdipi.sch.id/39/SK-BSKAP-No-33-Tahun-2022-tentang-Perubahan-Capaian-Pembelajaran-pada-Mata Pelajaran-Merdeka

Agama, Institut, Negeri, Islam, & Amai, Sultan. (n.d.). *TEOLOGI LINGKUNGAN HIDUP DALAM*. *15*(2), 131–147.

Ahidup, Lingkungan a. (2022). *No Title*.

Astuti, Sri. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam yang Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Rejang Lebong. *Al-Bahtsu*, *4*(1), 96–113.

Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*, *21*(1), 33–54. Https://doi.org/X.21831/hum.v21i1.

Hukum, Prodi Ilmu, & Umar, Universitas Teuku. (2022). *No Title*. *6*(April), 92–X3.

Info, Article. (2024). *In Indonesia Peran Ornop dalam Tata Kelola Lingkungan Hidup di Indonesia*. *21*(3).

JASMINE, KHANZA. (2014). Kajian Teoritik. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 9–46.

Karoma, A. (2022). *Implementasi Nilai Ajaran Islam Terhadap Pelestarian Lingkungan Dalam Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Lamongan*.

Marpaung, syafruddin. (2019). *Integrasi pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran pai untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah di yayasan karya bunda*. Pp. 1–23.

Maulido, Safiq, Karmijah, Popi, & Rahmi, Vinanda. (2024). *Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Daerah Terpencil Safiq Maulido*. (1).

Mursi, Hery Saparjan, Anam, Ahmad Khoirul, & Hasan, Ahmad. (2023). *Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan*. *8*(01), 79–96. Https://doi.org/X.30868/at.v8i0

Nawati, Asri, & Hasan, USMAN. (2023). Ninestars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Implementasi Mata Pelajaran Merdeka Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ninestars Education*, *4*(2), 192. Retrieved from https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education

Nugroho, Moh Alfan, Guru, Pendidikan, Ibtidaiyah, Madrasah, Islam, Universitas, Maulana, Negeri, & Ibrahim, Malik. (2022). *Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah KONSEP PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP : Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan*. *1*(2), 93–X8.

Nurrahmidah, Nurrahmidah. (2019). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 16 MEDAN. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 1. Https://doi.org/X.30821/ansiru.v3i1.5477

Peduli, Pengintegrasian Nilai nilai, Pada, Lingkungan, Pendidikan, Pemblajaran, Islam, Agama, Smk, D. I., Asror, Nuril, Asembagus, Trigonco, Pelajaran, Tahun, Tashrihatuz, Oleh, Nim, Zuhria, Studi, Program, Agama, Pendidikan, Fakultas, Islam, Dan, Tarbiyah, Keguruan, Ilmu, Islam, Universitas, Kiai, Negeri, Achmad, Haji, & Jember, Siddiq. (2024). *S k r i p s i*.

Sekolah, D. I., Ma, Stai, & Malang, Al. (2019). *INTEGRASI PENDIDIKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP (GREEN SCHOOL) MELALUI PEMBELAJARAN PAI*. *9*(05), 53–71.

Syarat, Salah Satu, Gelar, Mencapai, Pendidikan, Sarjana, Pd, S. I., Purningsih, Oleh Heni, Syarif, Uin, & Jakarta, Hidayatullah. (2016). *Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi*.

Yusuf, Ahmad 2019. (2019). *OPTIMALISASI NILAI-NILAI KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 8 SATAP ALLA KABUPATEN ENEREKANG*. 1–23.

Agama, Institut, Negeri, Islam, & Amai, Sultan. (n.d.). *TEOLOGI LINGKUNGAN HIDUP DALAM*. *15*(2), 131–147.

Ahidup, Lingkungan a. (2022). *No Title*.

Astuti, Sri. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam yang Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Rejang Lebong. *Al-Bahtsu*, *4*(1), 96–113.

Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*, *21*(1), 33–54. Https://doi.org/X.21831/hum.v21i1.

Hukum, Prodi Ilmu, & Umar, Universitas Teuku. (2022). *No Title*. *6*(April), 92–X3.

Info, Article. (2024). *In Indonesia Peran Ornop dalam Tata Kelola Lingkungan Hidup di Indonesia*. *21*(3).

JASMINE, KHANZA. (2014). Kajian Teoritik. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 9–46.

Karoma, A. (2022). *Implementasi Nilai Ajaran Islam Terhadap Pelestarian Lingkungan Dalam Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Lamongan*.

MARPAUNG, SYAFRUDDIN. (2019). *INTEGRASI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK*

MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH DI YAYASAN KARYA BUNDA. Pp. 1–23.

Maulido, Safiq, Karmijah, Popi, & Rahmi, Vinanda. (2024). *Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Daerah Terpencil Safiq Maulido*. (1).

Mursi, Hery Saparjan, Anam, Ahmad Khoirul, & Hasan, Ahmad. (2023). *Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan*. *8*(01), 79–96. Https://doi.org/X.30868/at.v8i0

Nawati, Asri, & Hasan, USMAN. (2023). Ninestars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Implementasi Mata Pelajaran Merdeka Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ninestars Education*, *4*(2), 192. Retrieved from https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education

Nugroho, Moh Alfan, Guru, Pendidikan, Ibtidaiyah, Madrasah, Islam, Universitas, Maulana, Negeri, & Ibrahim, Malik. (2022). *Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah KONSEP PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP : Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan*. *1*(2), 93–X8.

Nurrahmidah, Nurrahmidah. (2019). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 16 MEDAN. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 1. Https://doi.org/X.30821/ansiru.v3i1.5477

Peduli, Pengintegrasian Nilai nilai, Pada, Lingkungan, Pendidikan, Pemblajaran, Islam, Agama, Smk, D. I., Asror, Nuril, Asembagus, Trigonco, Pelajaran, Tahun, Tashrihatuz, Oleh, Nim, Zuhria, Studi, Program, Agama, Pendidikan, Fakultas, Islam, Dan, Tarbiyah, Keguruan, Ilmu, Islam, Universitas, Kiai, Negeri, Achmad, Haji, & Jember, Siddiq. (2024). *S k r i p s i*.

Sekolah, D. I., Ma, Stai, & Malang, Al. (2019). *INTEGRASI PENDIDIKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP (GREEN SCHOOL) MELALUI PEMBELAJARAN PAI*. *9*(05), 53–71.

Syarat, Salah Satu, Gelar, Mencapai, Pendidikan, Sarjana, Pd, S. I., Purningsih, Oleh Heni, Syarif, Uin, & Jakarta, Hidayatullah. (2016). *Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi*.

Yusuf, Ahmad 2019. (2019). *OPTIMALISASI NILAI-NILAI KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 8 SATAP ALLA KABUPATEN ENEREKANG*. 1–23.

PROFIL PENULIS

Nur Azizah adalah seorang mahasiswa kelahiran 3 Juli 2003 Indramayu yang memiliki ketertarikan pada bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada nilai-nilai kehidupan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Ia menempuh pendidikan tinggi di Universitas Nahddlatul Ulama Indonesia angkatan 2001, Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan fokus kajian pada pengembangan kurikulum dan integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern.

Penulis percaya bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar. Melalui penelitian ini, ia berharap dapat berkontribusi dalam menghadirkan model pembelajaran PAI yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif.

"Hidup bukan tentang seberapa cepat kita melangkah, tapi seberapa bermakna setiap langkah yang kita ambil."